

**EVALUASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING
PADA KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ZUYYINA FADHILA MUHTARI

NIM: 1703096023

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM : 1703096023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METER TEMBEL'. The stamp is partially obscured by a black ink signature.

Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM. 1703096023



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185

Telp. (024)7601295 Fax. 7615387, Web: www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS 4
MIN 2 SUKOHARJO

Penulis : Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM : 1703096023
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Sekretaris/Penguji II,

Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji III,

Zulaikhan, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

Penguji IV,

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIDN.2020039201

Dosen Pembimbing

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini memberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul	: EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO
Nama	: Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM	: 1703096023
Program studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198107182009122002

ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Kelas IV MIN 2 Sukoharjo**
Penulis : **Zuyyina Fadhila Muhtari**
NIM : **1703096023**

Pada pembelajaran matematika terdapat guru dan siswa kelas 4 yang mengalami kemudahan dan kesulitan saat dilaksanakan secara daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang dialami oleh guru dan siswa kelas IV MIN 2 Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru matematika dan 12 siswa kelas 4 MIN 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika secara daring telah berjalan dengan lancar, namun belum maksimal. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 Lembar, materi pokok pembelajaran, media pembelajaran, serta assesment untuk penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, terdapat beberapa hal/ kegiatan dalam RPP yang tidak terlaksana dan pembelajaran belum dapat melibatkan keaktifan siswa. Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan tes. Siswa diminta mengerjakan assesment yang telah dibuat. Soal-soal yang dibuat oleh guru telah sesuai/ konsisten dengan KD atau tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka diperlukan kembali adanya pengembangan kompetensi guru mengenai pentingnya membuat RPP sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Daring, Matematika Daring*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Alloh SWT karena dengan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita menjadi umat yang mendapatkan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Adapun pengajuan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami beberapa hambatan. Namun, karena adanya binaan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik dalam bentuk apapun. Selanjutnya, tentu penulis berharap setiap bantuan yang telah diberikan oleh segenap pihak dapat menjadi ladang kebaikan. Dengan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, mendukung selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi motivasi, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Bapak/ Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan jajaran civitas akademik di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kepala madrasah beserta Bapak Priyanto, S.Pd. selaku guru matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yang terkasih, Bapak Zainal Abidin dan Ibu Ikhwatun Khasanah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

9. Kedua adik tercinta Anjani Rafika Muhtari dan M. Firdaus Faizal Mufid yang selalu mendoakan, menyamangati, serta menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
10. Teman-teman seangkatan khususnya kelas PGMI A 2017 yang telah menjadi teman belajar dari semester awal.
11. Keluarga PPM Al Hikmah, khususnya PPM Angkatan 2017 dan Kelas Saringan Mardhotillah yang kebersamai dalam suka duka perjuangan selama di Semarang.
12. Bapak Ibu Kos dan Teman-teman Kos Pohon yang baik dan membuat suasana kos hidup seperti di rumah sendiri.
13. Teman-teman Day6 (Dowoon, Sungjin, Jae, YoungK, dan Wonpil) dan Mba Oohyo yang musiknya sering menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan dan selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Semarang, 1 Oktober 2021

Penulis

Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM. 1703096023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pembelajaran Daring Pendidikan Dasar.....	7
a. Pembelajaran.....	7
b. Pembelajaran Daring.....	10
c. Pembelajaran Daring pada Tingkat Pendidikan Dasar.....	14
2. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring	15
a. Evaluasi.....	15
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	17
c. Model-Model Evaluasi.....	19
3. Matematika MI/SD.....	21
a. Mata Pelajaran Matematika.....	21
b. Tujuan Mata Pelajaran Matematika.....	22
c. Ruang Lingkup Matematika di SD/ MI.....	23
d. Materi Matematika Kelas 4 Materi Mengukur dan Menggambar Sudut.....	24
B. Kajian Pustaka.....	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	33
B.	Analisis Data.....	40
	1. Perencanaan Pembelajaran Daring Matematika	40
	2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	41
	3. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran.....	47
C.	Keterbatasan Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	50
B.	Saran.....	50
C.	Kata Penutup.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020
- Gambar 4.2 RPP Daring Matematika KD 3.12 dan 4.12
- Gambar 4.3 Pesan guru saat jadwal pembelajaran matematika
- Gambar 4.4 Channel youtube madrasah untuk pengunggahan video pembelajaran
- Gambar 4.5 Video pembelajaran matematika KD 3.12 dan 4.12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* tahun 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Saat itu covid-19 telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Covid-19 yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARSCoV-2).¹ Karena cepat meluasnya penularan Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa tindakan atau kebijakan sebagai upaya pencegahan penularan virus. Tindakan tersebut mulai dari kampanye di rumah saja, tidak menimbulkan kerumunan, memakai masker, rajin cuci tangan, mengurangi mobilisasi, hingga *physical distancing* (jaga jarak). Karena kebijakan tersebut, banyak menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi berbagai pihak. Kondisi ini bahkan juga berdampak langsung pada bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh peserta didik serta pendidik untuk mengembangkan potensi agar peserta didik mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan yang diinginkan.² Dengan definisi tersebut memberi arti bahwa pendidikan juga merupakan bagian dari pembangunan, karena perkembangan dan peningkatan potensi sumber daya manusia sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Karena pendidikan sangat penting untuk pembangunan negara, maka dalam keadaan apapun pendidikan selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, tercantum tujuan dari suatu pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Peranan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting karena disinilah semua ilmu akan diajarkan kepada peserta didik, untuk itu proses pembelajaran harus

¹Briiliannur Dwi, dkk., “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (tahun 2020), hlm. 29.

²Laili Arfani, “ Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran”, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila: Jurnal PPKn & Hukum*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2016), hlm. 83.

³Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2020), hlm. 862.

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik dari perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Mulai dari ketepatan waktu pemberian pelajaran, kesesuaian RPP, kesesuaian waktu pemberian pelajaran, dan ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor tersebut di atas seharusnya dipenuhi dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik dapat maksimal menerima dan belajar mata pelajaran yang nantinya akan menjadi bekal untuk kerja di industri. Oleh karena itu menjadi hal yang penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran daripembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo yang diajarkan khususnya KD 3.12 dan 4.12 mengingat hasil yang diperoleh dari peserta didik masih sangat bervariasi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan, karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat menjadi alat komunikasi yang kuat dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.⁴ Meskipun pelajaran matematika dianggap penting, ada juga siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik, strategi pembelajaran yang tepat, fasilitas, serta kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk membantu pemahaman siswa dalam pelajaran matematika secara konvensional maupun jarak jauh.

Meskipun Covid-19 memberi dampak langsung pada bidang pendidikan karena tidak dapat bertemu secara langsung di sekolah, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pembelajaran di sekolah secara konvensional (tatap muka) dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring/*online*). Kebijakan tersebut untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia terus berjalan.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring didasari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 poin ke 2, yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:⁵

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani

⁴Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, (Vol. 6, No.2, tahun 2013), hlm.135.

⁵Briliannur Dwi, dkk., "Analisis Keefektifan", hlm. 29-30.

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan kebijakan pembelajaran daring. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran dirancang agar dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah.

Adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat, membuat teknologi informasi sekarang semakin canggih. Maka dari itu, untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, salah satunya yaitu menggunakan media sosial online atau aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh di *smartphone*, laptop, dan lain sebagainya.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar di kelas online/ daring 5 hari setiap minggunya, menggunakan teknologi secara baik, dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Suatu sistem pendidikan jarak jauh secara umum akan sukses apabila di dalamnya melibatkan interaksi maksimal antara guru dan peserta didik/ siswa, antara siswa dengan berbagai fasilitas pendidikan, dan interaksi antara siswa dengan siswa lain, serta melibatkan pola pembelajaran yang aktif di dalam interaksi itu.

Berdasarkan studi pendahuluan, media online yang banyak digunakan untuk pembelajaran daring yaitu youtube, whatsapp group, google classroom, dan lain-lain. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Hal tersebut tentunya membutuhkan koneksi internet, ruang penyimpanan yang mencukupi dan fasilitas lain yang mendukung.

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran matematika secara daring pada kondisi covid-19 ini dianggap kurang efisien karena tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru dengan para siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika secara daring ini banyak siswa yang mengeluh karena tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.⁶ Namun, ada juga penelitian yang memiliki hasil pembelajaran matematika secara daring

⁶Rita Andri Ani, "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat", *Skripsi* (Metro Lampung: Program Sarjana IAIN Metro Lampung, 2020), hlm.2.

pada kondisi pandemi sudah efektif.⁷ Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, menunjukkan adanya berbagai kendala serta kemudahan yang dialami oleh guru maupun peserta didik saat pelaksanaan sehingga dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran matematika secara daring.

Pembelajaran secara daring atau jarak jauh masih terhitung baru diterapkan di Indonesia apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional/ tatap muka. Sehingga, memungkinkan adanya berbagai kendala dan kemudahan. Menurut beberapa penelitian, pembelajaran matematika daring ini mempunyai berbagai kendala, seperti: kurangnya fasilitas, internet kurang mendukung, penjelasan kurang dapat dipahami, membutuhkan banyak biaya dan lain sebagainya. Adapun kemudahan yang didapatkan antara lain: kegiatan tidak terbatas oleh jarak, dapat memanfaatkan internet untuk sumber belajar dan guru serta siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Kendala dan hambatan juga dirasakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran matematika secara daring di kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ketika dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud tentang pembelajaran dari rumah, maka siap ataupun belum siap pelajaran daring dari rumah harus bisa dilaksanakan demi meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran matematika secara daring yang dilaksanakan oleh kelas 4C yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, terutama fitur *Whatsapp Grup* (WAG) dan dengan melalui *Youtube*. Jadwal pelajaran matematika kelas 4 ketika pembelajaran daring yaitu 8 hari 1x. Pada awalnya, banyak hal yang dianggap sebagai kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru matematika kelas 4, seperti: guru dan orangtua yang belum terbiasa dengan media-media pembelajaran online, respon siswa yang lama saat pembelajaran matematika daring, dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, ditemukan juga kemudahan atau keuntungan yang dialami selama pembelajaran matematika daring, salah satunya yaitu guru, orang tua, dan siswa jadi belajar hal baru seperti media-media untuk pembelajaran online.⁸

Pembelajaran daring pelajaran matematika dan lainnya memang dapat menjadi sebuah solusi dan mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Namun, keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran juga perlu diperhatikan lagi. Hal ini mengingat adanya beberapa faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring yang telah disebutkan sebelumnya dan melihat banyaknya siswa MIN 2 Sukoharjo dengan latar belakang status ekonomi dan sosial yang beragam dan terdapat beberapa kesenjangan.

⁷Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 9.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo (Bapak Priyanto, S.Pd) pada tanggal 21 Mei 2021.

Untuk dapat mengetahui kelancaran pelaksanaan pembelajaran matematika, perlu melakukan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru. Komponen-komponen yang terpenting adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Karena proses pembelajaran merupakan sebuah sistem, sebagai implementasi standar proses yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut dapat menjadi latar belakang penelitian dengan judul **“EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DI KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo?
2. Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan perencanaan pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan perencanaan pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran daring matematika kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait kendala dan kemudahan dari pembelajaran matematika secara daring/ online.
- 2) Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah/ Guru

- a) Hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk menuju proses belajar mengajar yang lebih baik dan menangani kendala yang terjadi pada pembelajaran matematika secara daring/ online, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- b) Dapat menjadi acuan bagi penyusunan program dan pengambilan kebijakan terkait pembelajaran secara daring/online.

2) Bagi Orang Tua/Wali Murid

- a) Dapat menjadi masukan untuk membantu menangani kendala selama siswa belajar secara daring/online.
- b) Dapat menjadi acuan pengambilan kebijakan terkait penggunaan alat elektronik selama pembelajaran daring/ online.

3) Bagi Siswa. Penelitian ini dapat memberi suasana belajar yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pelajaran dapat diterima dengan baik.

BAB II
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring Pendidikan Dasar

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran-an. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹

Dengan belajar, manusia bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir dan bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan sikap mental. Salah satu tanda seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Sehingga melalui proses belajar membuat seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa mengajar dapat diartikan menjadi beberapa hal, antara lain: penyampaian pengetahuan kepada siswa/ peserta didik, mewariskan kebudayaan pada generasi muda, memberi bimbingan belajar kepada siswa, proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari, kegiatan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, serta usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sedangkan menurut Sardiman, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.² Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan

¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20-21.

²Sardiman A.M., "*Interaksi dan Motivasi....*", hlm. 24.

ilmu/ pengetahuan dengan cara menciptakan kondisi yang sesuai bagi orang yang menerima ilmu/ pengetahuan tersebut.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari belajar dan mengajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Gagne, pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.³ Sedangkan istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Lingkungan belajar dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan memanfaatkan sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur, antara lain:⁵

- a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang ingin dikuasai atau dicapai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/ topik. Tujuan pembelajaran dijadikan dasar pengukuran keberhasilan pembelajaran serta sebagai landasan dalam menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.
- b) Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan sub topik/ sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk), dan estetika (pengetahuan tentang keindahan). Namun, jika berdasarkan Taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa pengetahuan (kognitif), sikap/ nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.

³Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 20.

⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (20).

⁵E-book: Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t), hlm. 141.

- c) Strategi pembelajaran, salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan atau sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di dalam sistem pembelajaran seperti tujuan, materi, siswa, fasilitas, waktu, dan guru.
- d) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Pemilihan metode dalam pembelajaran bergantung pada tingkah laku yang terkandung dalam rumusan tujuan pembelajaran.
- e) Media pembelajaran, Media pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang membantu/ pengantar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media bukan hanya alat dan bahan saja, namun hal-hal lain yang dapat memungkinkan siswa atau siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media dapat dibagi menjadi tiga kelompok berikut: media audio, media visual, dan media audio-visual.
- f) Sumber belajar, yang meliputi : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: sumber belajar yang dirancang (resources by design) dan sumber belajar yang digunakan (resources by utilization).
- g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian memiliki tujuan masing-masing. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip atau teori. Penilaian nontes berupa pengamatan kinerja, mengenai aspek afektif.

Proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses yang efektif dan efisien.⁶ Proses/ tahapan tersebut meliputi :

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan/ persiapan dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan (Prota), semester (Promes), serta penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar dan evaluasi yang akan dilaksanakan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai

⁶Anak Agung Keresnawati, dkk., “Studi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengacu pada Standar Proses di SLB Negeri Gianyar”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeshha*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015), hlm.3.

KD. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁷

c) Penilaian Pembelajaran

Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola, penilaian hasil Pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan tes maupun non tes, tergantung dengan aspek yang akan dinilai. Selanjutnya, terdapat pengayaan atau penambahan jam pelajaran, serta remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi agar siswa/ peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari kata dalam dan jaringan. Pembelajaran daring lebih dikenal dengan istilah pembelajaran *online* atau *e-learning*. *Online* merupakan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain.

Secara umum pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan.⁸ Dengan begitu antara siswa dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya tatap muka.

Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- 1) Isman (2017) memberikan argumen pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁹
- 2) Harjanto T. dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri

⁷Anak Agung Keresnawati, dkk., “Studi Evaluasi...”, hlm.3.

⁸ Rita Andri Ani, “Evaluasi Pembelajaran ...”, hlm. 8.

⁹Mhd. Isman, “Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)”, *The Progressive and Fun Education Seminar*, (tahun 2016), hlm. 587.

- 3) Syarifudin (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.¹⁰
- 4) Dabbagh dan Ritland (dalam Jurnal Novita Arnesi dan Abdul Hamid)¹¹ pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan alat bantu pendidikan, dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring/ online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang telah tersedia dan dapat dilakukan tanpa adanya tatap muka. Meskipun guru dan siswa berada di jarak yang jauh, pembelajaran daring dapat dilakukan karena berbagai macam aplikasi dari yang basis text hingga multimedia sudah dapat ditumpangkan dalam internet. Internet telah tercipta sebagai jaringan komputer raksasa yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia ini melalui protokol TCP/IP (Transmission Control Protocol/ Internet Protocol), dan World Wide Web (www).

Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.¹²

Pembelajaran daring dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, karena pembelajaran jarak jauh membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah sementara tidak memungkinkan bisa bertatap muka di sekolah. Komunikasi antara siswa dengan sekolah maupun sekolah dengan orang tua/ wali dapat dilakukan secara virtual, sehingga pembelajaran antara siswa dan pendidik dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, antara orang tua dengan sekolah tetap bisa konsultasi, diskusi, dan *sharing* mengenai perkembangan belajar anak selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Saat ini kemajuan teknologi sangatlah cepat, sehingga pembelajaran elektronik lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk diterapkan. Pada

¹⁰Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm.32.

¹¹Novita Arnesi, Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2015), hlm. 88.

¹²Yuliza Putri Utami, Derius Alan Dheri Cahyono, "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Padaproses Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 21.

pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan-dukungan perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, komputer, laptop, tablet dan iphone. Akses internet juga salah satu penunjang yang dibutuhkan agar dapat menyambung ke aplikasi pembelajaran.

Selain harus tersedianya perangkat mobile dan koneksi internet, ada beberapa aspek pada peserta didik yang juga harus dipererhatikan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara lain aspek psikologis, diktatis, dan pedagogis secara bersamaan. Hal tersebut karena kehidupan sehari-hari pada seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, diantaranya bisa mempengaruhi pikiran, terutama pada fungsi dari kesadaran, perasaan dan motivasi seseorang.¹³ Tanpa adanya penunjang tersebut, maka dapat menjadi kendala atau hambatan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan jarak jauh, bukan berarti hanya materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.¹⁴ Sebagaimana persiapan pembelajaran secara konvensional, seorang guru sebelum memulai pembelajaran daring terlebih dahulu harus menyusun materi, menyiapkan media pengajaran, memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti:

a) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Masing-masing guru dapat membuat kelas mereka sendiri di dalam aplikasi dan membagikan kode kelas tersebut kepada siswa atau juga dapat mengundangnya. Di dalam kelas tersebut guru dapat membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran, dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama *Google Classroom* yaitu untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. *Google Classroom* terhubung dengan *Google Docs, Sheets, Slides* untuk penulisan, *Google Drive* guna pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Calendar* untuk penjadwalan, dan *Gmail* untuk komunikasi.

¹³Fatimah Nur Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 5, tahun 2021), hlm. 2472.

¹⁴Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran", hlm.32.

Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas dapat membuat folder terpisah di Drive setiap pengguna. Penggunaan aplikasi *google classroom* ini juga memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, melampirkan penugasan, dan berbagi file dari aplikasi lain. Siswa dapat mengirimkan pekerjaan dan kemudian dinilai oleh guru. Guru dapat memberi penilaian pada tugas siswa serta memberikan komentar. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat Android maupun iOS.

b) Ruang Guru

Ruang Guru merupakan salah satu platform pembelajaran secara daring yang terdapat berbagai fitur guna mendukung kegiatan belajar serta pembelajaran siswa di luar sekolah (bimbingan belajar) yang menggunakan media aplikasi mobile sehingga dapat diunduh oleh pengguna android maupun iOS. Karena aplikasi ini dibuat untuk bimbingan belajar daring, maka penggunaannya dengan berbayar. Fitur utama yang ditawarkan oleh aplikasi ini berupa video pembelajaran yang dibawakan oleh Guru-Guru terqualifikasi, dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.

c) Edmodo

Edmodo merupakan salah satu dari hasil perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan. Platform ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi, kolaborasi, dan pembinaan untuk guru dan sekolah, sehingga mendukung sistem pembelajaran online bagi para pegiat pendidikan, seperti guru, siswa, mahasiswa, dosen. Fitur-fitur yang terdapat pada Edmodo dapat membantu kinerja para pengajar, dari pembagian tugas yang bisa menyertakan berbagai resources, penugasan, kuis atau ujian yang bisa dilakukan secara online, pengelolaan nilai siswa apabila telah mengumpulkan tugas dan lain sebagainya.

d) Rumah Belajar

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran oleh pemerintah yaitu portal belajar online yang dinamakan Rumah Belajar. Dalam Rumah Belajar disajikan bahan belajar yang beragam serta dapat berkomunikasi antar penggunaannya. Portal belajar online Rumah Belajar ini dapat diakses oleh guru maupun siswa, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD / MI (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah), SMP Sederajat (Sekolah Menengah Pertama), hingga SMA/ SMK Sederajat (Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan).

e) Google Form

Google Formulir atau biasa disebut Google Form merupakan platform yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengumpulan data. Platform ini dapat digunakan oleh guru/ dosen, pelajar/ mahasiswa, pegawai kantor,

professional, bahkan siapapun yang memiliki akun google dan yang senang berpetualang dengan kuis, form, dan survey online. Google form memiliki berbagai fungsi dalam dunia pendidikan, seperti untuk ruang pemberian tugas latihan/ ulangan online melalui laman website, membuat formulir pendaftaran online bagi sekolah, ruang berbagi data guru ataupun siswa melalui halaman website, membagikan kuis online melalui laman website.¹⁵

c. Pembelajaran Daring pada Tingkat Pendidikan Dasar

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah dasar. Diselenggarakannya pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah. Pendidik berkewajiban memahami karakteristik dan perkembangan anak di sekolah dasar agar dapat mewujudkan praktek pendidikan dan pembelajaran yang baik. Usia anak yang masuk sekolah dasar rata-rata adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Karakteristik anak yang memasuki sekolah dasar berbeda dengan anak sekolah menengah. Mereka umumnya lebih senang bergerak, bermain, senang melakukan sesuatu secara langsung, dan juga bekerja dalam kelompok.¹⁶

Pemahaman karakteristik dan perkembangan anak sangat menentukan terhadap program pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh seorang guru maupun orangtua selama pendidikan berlangsung. Setiap mata pelajaran di sekolah dasar harus memiliki program pendidikan dan pembelajaran yang mampu menampilkan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak sehingga anak dengan sukarela dan antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan. Begitu pula ketika penerapan dalam pembelajaran secara daring, pendidik juga harus mengacu pada karakteristik tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga psikologis peserta didik merasa senang menerima materi yang diberikan pendidik dan peserta didik juga tidak terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan.¹⁷

Munculnya pandemi Covid-19 memberi dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah berubah menjadi pembelajaran

¹⁵Sri Bulan, Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser", *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2020), hlm.20.

¹⁶Fatimah Nur Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran", hlm. 2471.

¹⁷Fatimah Nur Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran", hlm. 2472.

jarak jauh di rumah masing-masing melalui daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan sekolah masing-masing dan sesuai kesepakatan bersama wali murid.

Bagi siswa tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pembelajaran daring yang diterapkan merupakan sistem pembelajaran daring dengan bantuan bimbingan dari orang tua. Pemberian tugas oleh guru dilakukan melalui beberapa aplikasi atau teknologi digital dengan berkoordinasi dengan orang tua/wali.¹⁸ Namun selama pembelajaran daring berlangsung, mayoritas siswa sekolah dasar tidak memahami materi yang telah diberikan, sehingga perlu dijelaskan kembali oleh orang tuanya maupun saudaranya.¹⁹ Siswa SD memiliki motivasi, kemampuan, latar belakang tingkat pengetahuan, serta memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua. Dengan adanya koordinasi antara guru dengan wali sehingga dapat mengetahui dan mengawasi bahwa siswa betul-betul belajar.

2. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. World Health Organization (WHO) merumuskan evaluasi sebagai proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai efektivitas dan dampak suatu program dalam tahap tertentu sebagai bagian atau keseluruhan dan juga mengkaji pencapaian program. Kaufman & Thomas (1980) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menilai kualitas sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Gronlund & Linn (1985), evaluasi yaitu proses yang sistematis yang bertujuan mengumpulkan informasi, diinterpretasi guna mengetahui tingkat keberhasilan sasaran.²⁰ Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.²¹

Dalam Qur'an ada beberapa isyarat yang menunjukkan tentang kedudukan evaluasi yaitu Q.S. Al-Baqarah (2): 31-32, sebagai berikut:

¹⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm.58.

¹⁹Fatimah Nur Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran.....", hlm. 2472.

²⁰Sugiyanto, dkk., "Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 19, No. 1, tahun 2015), hlm. 85.

²¹E-book: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

۳۱- وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

۳۲- قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar." Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”. (Q.S. al-Baqoroh/2: 31-32)²²

Demikian pula Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-Hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat berikut:

قَالَ سَنْنَظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Sulaiman berkata: "Akan kami lihat (evaluasi) apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta." (QS.Al-Naml: 27).²³

Adanya ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT dan rosulnya juga melakukan evaluasi. Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian terhadap sesuatu dengan mencari informasi atau data dari pihak yang terkait.

Penilaian tidak berarti sama dengan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Apabila evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas atau memberi jawaban “how much” dari sesuatu. Sedangkan penilaian merupakan tindakan atau proses untuk memberi jawaban “what value” dari sesuatu.²⁴

Menurut Cronbach dan Stufflebeam sebagai ahli evaluasi, evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi yang disampaikan kepada pengambil keputusan.²⁵ Evaluasi program merupakan sebuah dasar yang digunakan untuk menilai atau mengukur secara sistematis kelebihan maupun kekurangan suatu program yang digunakan untuk memutuskan apakah program layak dilanjutkan atau diperbaiki.

²²Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya; Disertai Asbabun Nuzul*, (Klaten: CV Sahabat, tahun 2014), hlm. 6.

²³Maria Ulfa, “Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan”, *SUHUF*, (Vol. 28, No. 2, tahun 2016), hlm. 129.

²⁴E-book: Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: AE Media Grafika, 2016), hlm. 2.

²⁵Amir Hasan Arrosyid, “Evaluasi Pelaksanaan Program Rumah Tinggal Layak Huni”, *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 34.

Ditjen PLS Depdiknas (2002) menerbitkan Pedoman Evaluasi, yang mana di dalamnya memberikan pengertian bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan dan penelaahan data secara berencana, sistematis, dan dengan menggunakan metode dan alat tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan program dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan.²⁶

Mengukur atau menilai kelebihan dan kelemahan secara sistematis pada suatu program yang bertujuan menentukan kelayakannya untuk berlanjut atau perlu diperbaiki, dapat menggunakan evaluasi program sebagai dasar. Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program, dengan cara menetapkan nilai, tujuan, kecocokan sesuatu apakah sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan semula.

Pelaksanaan evaluasi sangat penting, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui negatif dan positif dari pelaksanaan program. Namun bukan berarti evaluasi dilakukan untuk menentukan baik dan buruknya suatu program. Dengan diketahui hal negatif dari program, diharapkan dapat menghindari atau meminimalisir hal-hal negatifnya. Evaluasi dilakukan dengan maksud dapat mengetahui dengan pasti kendala dan kemudahan yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana program, sehingga dapat dinilai dan dapat dipelajari untuk perbaikan masa yang akan datang.

Secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "*judgement*" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.²⁷ Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan tujuan adanya evaluasi yaitu hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan suatu program.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Secara umum, evaluasi memiliki fungsi menyediakan informasi mengenai kinerja atau prestasi suatu kebijakan/ program secara valid, dengan upaya

²⁶Arrosyid, "Evaluasi Pelaksanaan....", hlm. 35.

²⁷Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2017), hlm. 3-4.

evaluasi ini dapat menerangkan tujuan yang dicapai seberapa besar. Selain itu, juga mengklarifikasi serta mengkritik nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.

Pelaksanaan evaluasi memiliki 2 tujuan, yaitu secara umum dan secara khusus. Arah tujuan umum yaitu lebih ke program secara keseluruhan. Adapun tujuan secara khusus lebih fokus pada tiap-tiap komponen. Dalam Hamdi (2014), terdapat 4 tujuan dari melaksanakan evaluasi yang disebutkan oleh Rossi dan Freeman, antara lain:²⁸

- a) Evaluasi dilaksanakan guna memenuhi syarat-syarat akuntabilitas.
- b) Evaluasi dilaksanakan guna meningkatkan efektivitas manajemen program dan administrasi.
- c) Evaluasi dilaksanakan guna menilai kelayakan berlangsungnya program serta mengestimasi kemanfaatan upaya-upaya perbaikan.
- d) Evaluasi dilaksanakan guna menaksir kemanfaatan dari inisiatif dan program yang sifatnya inovatif.

Menurut Arikunto, tujuan evaluasi program yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan suatu program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.²⁹ Dengan adanya evaluasi, dapat melihat efektivitas program atau kebijakan yang telah berjalan. Sehingga, kebijakan-kebijakan baru yang berkaitan dengan program tersebut dapat didukung dengan adanya data.

Adapun fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran secara lebih rinci dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi berikut:³⁰

- a) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- b) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), juga untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

²⁸Arrosyid, "Evaluasi Pelaksanaan....", hlm. 43.

²⁹Arikunto, dkk., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 18.

³⁰Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2018), hlm. 94.

- c) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar, dan prosedur serta evaluasi.
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkan dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu.

Fungsi yang berhubungan dalam penelitian ini adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi seluruh komponen program yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai: tepat tidaknya metode serta alat dan sumber belajar yang digunakan, sesuai tidaknya materi atau bahan pelajaran dan jenis kegiatan belajar dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, sesuai tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan dengan bahan pelajaran dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan tersebut, serta untuk mengetahui sesuai tidaknya prosedur dan alat evaluasi yang telah disusun atau dikembangkan, baik dengan tujuan, materi, atau tingkat kemampuan siswa.

c. Model-Model Evaluasi

Mengutip dari Wahab (2011), model-model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi ada berbagai macam antara lain:³¹

- a) Evaluasi proses atau model proses eksplanatoris yaitu proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dan upaya-upayanya. Model evaluasi ini mengikuti intervensi dari sejak tahap awal berupa gagasan hingga saat keputusan implementasinya, juga implementasi dan daya penerimaannya di antara klien dan pemangku kepentingan lainnya.
- b) Evaluasi sumatif atau model yang berorientasi pada hasil yaitu memberikan pernyataan efektif suatu program selama kurun waktu tertentu dan dimulai setelah program berjalan. Hasil-hasil akan dinilai dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
- c) Evaluasi sistem, yakni menganalisis masukan (*input*), struktur, proses dan hasil akhir (*output*). Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan antara masukan yang direncanakan dan realisasinya, struktur, proses dan

³¹Arrosyid, "Evaluasi Pelaksanaan....", hlm. 35-37.

hasil-hasilnya atau dengan membandingkan hasil-hasil yang dicapai dengan program-program atau organisasi serupa yang dianggap unggul.

- d) Evaluasi ekonomi, yakni model evaluasi yang memandang program atau organisasi yang dievaluasi sebagai sebuah kotak hitam dengan membandingkan penilaian atas hasil-hasil yang diperoleh, baik berupa kinerja dalam masukan, dampak maupun manfaat, dengan keseluruhan pengeluarannya.

Meskipun berbeda, namun masing-masing model mempunyai maksud yang sama untuk melakukan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang berhubungan dengan objek yang dievaluasi, sehingga hasil evaluasi itu menjadi bahan kajian bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut program. Berbagai model evaluasi tersebut dapat digunakan tergantung kepada tujuan evaluasi yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan model-model diatas, penelitian ini menggunakan model evaluasi proses. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap proses atau kegiatan yang sedang berlangsung.³² Nana Sudjana dan Ibrahim (2004) mengemukakan bahwa evaluasi proses merupakan evaluasi pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³³ Evaluasi proses (process) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi proses merupakan evaluasi terhadap suatu program atau kegiatan, apakah telah sesuai dengan perencanaan.

Sawitri (2007) menguraikan tujuan evaluasi proses yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, antara lain:³⁴

- a) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan.
- b) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan.
- c) Memelihara catata-cacatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi proses dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan evaluasi yang menekankan pada aspek kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (dari kemampuan menjabarkan identitas pelajaran, menjabarkan standar kompetensi, menjabarkan kompetensi dasar, menjabarkan indikator pencapaian

³²E-book: Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t), hlm. 16.

³³Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi ...", hlm. 5.

³⁴Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi ...", hlm. 6-7.

kompetensi, menjabarkan tujuan pembelajaran, menjabarkan materi ajar, menjabarkan alokasi waktu, dan menjabarkan metode pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran), dan aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan proses pembelajaran; yang terdiri dari fase eksplorasi, fase elaborasi, dan fase konfirmasi), dan kegiatan menutup pelajaran.³⁵

Dalam hal ini evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

3. Matematika MI/SD

a. Mata Pelajaran Matematika

Kata “matematika” dalam bahasa Yunani berasal dari kata *mathema* yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi, secara informal, dapat disebut pula sebagai ilmu tentang bilangan dan angka.³⁶

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.³⁷ Oleh karena itu, matematika juga dikenal sebagai ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif.

Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, karena perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Hal tersebut menjadi alasan dari pentingnya peran matematika dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Seperti dikatakan oleh Soedjadi (2000), matematika memiliki ciri-ciri berikut:³⁸

³⁵Anak Agung Keresnawati, dkk., “Studi Evaluasi ...”, hlm. 4-5.

³⁶Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), hlm. 29.

³⁷Nur Rahmah, “Hakikat Pendidikan Matematika”, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 2, tahun 2013), hlm. 2.

³⁸Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika”, *MES: Journal of Mathematics Educations and Science*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021), hlm. 60.

- a) Memiliki objek yang abstrak
- b) Bertumpu pada kesepakatan
- c) Berpola pikir deduktif
- d) Memiliki simbol-simbol yang kosong arti
- e) Memperhatikan semesta pembicaraan
- f) Konsisten dalam sistemnya.

Matematika merupakan cabang ilmu yang penting untuk dipelajari karena sebagai ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika yang diajarkan di jenjang sekolah atau yang disebut Matematika Sekolah adalah unsur-unsur dari Matematika yang dipilih berdasarkan pada kepentingan kependidikan serta perkembangan IPTEK dan mulai dipelajari dari pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.³⁹ Bahkan sampai perguruan tinggi dan di dunia kerja pun matematika juga dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari.

Pelajaran matematika membekali peserta didik mulai dari sekolah dasar dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan bekal itu peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

b. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

³⁹Irma Fitria, dkk., “Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) secara Online di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan 1*, (tahun 2017), hlm. 69.

⁴⁰Kamarullah, “Pendidikan Matematika”, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 29.

- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Ruang Lingkup Matematika di SD/MI

Kemampuan matematika yang dipilih dalam standar kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat-sifat esensial materi dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:⁴¹

- 1) Bilangan. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan, dan perkiraan.
- 2) Geometri dan pengukuran. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Sedangkan cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.
- 3) Pengolahan data. Cakupan pengolahan data antara lain mencari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai terbanyak, nilai paling sedikit, selisih, rata-rata/ rerata, data tengah (median), modus (nilai yang paling sering muncul) dari data yang telah disajikan dalam bentuk penyajian data.

d. Materi Matematika Kelas 4 Materi Mengukur dan Menggambar Sudut

Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, terdapat berbagai macam materi yang diajarkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi matematika pada kelas 4. Kompetensi Dasar 3 dan 4 mata pelajaran Matematika IV.⁴²

⁴¹ Nasaruddin, "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 2, tahun 2013), hlm. 70.

⁴²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Silabus Pembelajaran Kelas IV Semester Genap", dalam <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/silabus-pembelajaran-kelas-4-semester-2/>.pdf, diakses 22 Februari 2021.

Kompetensi Dasar-3	Kompetensi Dasar-4
3.12 Menjelaskan dan memilih ukuran sudut pada berdiri datar dalam satuan baku dengan memakai busur derajat	4.12 Mengukur sudut pada berdiri datar dalam satuan baku dengan memakai busur derajat

B. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap kajian yang telah ada yang relevan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu. Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada pengulangan atau duplikasi karya ilmiah yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Penelitian terdahulu yang penulis temukan yang relevan dapat digunakan sebagai acuan yaitu:

- a) Octaviany Widyaningsih. 2020. Penerapan Pembelajaran *Online* (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan pembelajaran daring di MI/SD dapat terlaksana dengan baik jika ada SOP yang jelas dan para guru mendapat pelatihan/ pembekalan dari sekolah, tersedia fasilitas yang dibutuhkan, serta para guru kompak mempersiapkan pembelajaran. (2) Kelebihan dari pembelajaran online bisa dimanfaatkan oleh siswa MI/ SD, yaitu siswa bebas mencari sumber-sumber belajar dengan tetap dikontrol, dibimbing, serta diawasi oleh orang tua/ wali agar tujuan pembelajaran tercapai. (3) Guru masih ada keraguan terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran karena: 1). Tugas siswa apakah murni hasil dari mengerjakan sendiri; 2). Guru masih menemui kendala pada waktu pengambilan data hasil belajar secara online; 3). Pengambilan data hasil belajar untuk aspek dan sosial sulit dilaksanakan. Kualitas hasil belajar secara online di tingkat MI/ SD masih dipertanyakan karena faktor-faktor tersebut.⁴³ Persamaannya, keduanya meneliti tentang kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring dan hambatan/ kendala yang dialami selama pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pembelajaran daring yang lebih fokus pada pelajaran matematika, sedangkan Octaviany meneliti tentang pembelajaran daring di Sekolah Dasar pada umumnya.

⁴³Octaviany Widyaningsih, "Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 58-59.

- b) Hilna Putria, dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran daring dirasa kurang efektif terutama bagi anak usia MI/SD, karena guru merasa kurang maksimal atau tidak tuntas dalam menjelaskan materi pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. (2) Peserta didik merasa jenuh dengan pemberian tugas selama pembelajaran daring setiap harinya. (3) Proses penilaian lebih sulit karena peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan tugas, sehingga pengumpulan tugas menjadi terlambat. (4) Beberapa faktor pendukung pembelajaran daring diantaranya: smartphone, kuota serta jaringan internet yang stabil. (5) Hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran daring diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.⁴⁴ Persamaannya, penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring serta kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Perbedaannya, penelitian ini meneliti hambatan/kendala yang dirasakan oleh guru matematika kelas 4 dan siswa kelas 4 pada pembelajaran daring matematika, sedangkan Hilna Putria dkk memfokuskan penelitian mengenai hambatan yang dirasakan/ dialami oleh guru MI/SD dalam proses pembelajaran daring.
- c) Novi Rosita Rahmawati, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngreco menggunakan aplikasi whatsapp group dan google doc. Selain daring, pembelajaran luring juga diterapkan dengan mematuhi protokol kesehatan. (2) Faktor pendukung pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngreco antara lain laptop, gawai, kuota internet, dan buku pelajaran. (3) Faktor penghambat pembelajaran daring antara lain penjelasan guru belum bisa secara maksimal, kurangnya motivasi dan minat peserta didik, serta faktor ekonomi.⁴⁵ Persamaannya, penelitian ini sama-sama meneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring serta faktor penghambat yang dialami selama pembelajaran daring. Perbedaannya, penelitian ini memfokuskan penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring kelas 4, sedangkan Novi Rosita dkk meneliti tentang analisis pembelajaran daring di MI pada umumnya.
- d) Henry Aditia Rigianti. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring antara lain: (1) jaringan internet yang

⁴⁴Hilna Putria, dkk., "Analisis Proses", hlm. 870-871.

⁴⁵Novi Rosita Rahmawati, dkk., "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah", *SITTAH: Jurnal of Primary Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 145.

belum terlalu mendukung, (2) Tidak semua siswa memiliki gawai, jadi belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) harus merubah kebiasaan pengelolaan pembelajaran, yang mana sudah terbiasa mengajar dengan tatap muka, kemudian harus berubah karena adanya pembelajaran daring, (4) penilaian belum maksimal karena kesulitan dalam penilaian sisi afektif dan belum memenuhi prinsip adil. Karena, selama pembelajaran daring semua siswa memiliki nilai sempurna. Hal ini membuat guru bertanya-tanya apakah siswa mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain. (5) orang tua antusia mengawasi pembelajaran daring anak, namun semakin lama pengawasan orang tua semakin berkurang.⁴⁶ Persamaannya, penelitian ini sama-sama meneliti kendala/ hambatan pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya meneliti tentang hambatan/ kendala saja, namun juga proses dan kemudahan yang dirasakan oleh guru matematika kelas 4 dan siswa kelas 4 pada pembelajaran daring matematika, sedangkan Henry memfokuskan penelitian mengenai hambatan pembelajaran daring.

- e) Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) 23,3% peserta didik menilai penggunaan media online dalam pembelajaran matematika sangat efektif, 46,7% menilai efektif, 20% menilai biasa saja, 10% menilai tidak efektif. (2) Saran yang diberikan peserta didik bagi guru/ pendidik untuk membuat pembelajaran matematika lebih efektif lagi, yakni 1) pembelajaran dilakukan melalui video call; 2) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; 3) tetap memberikan materi sebelum penugasan; 4) pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap peserta didik; 5) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; 6) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; 7) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; 8) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; 9) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; dan 10) mengurangi tugas.⁴⁷ Persamaan kedua penelitian ini yaitu meneliti pelaksanaan pembelajaran daring matematika. Perbedaannya, penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, sedangkan Mustakim menggunakan pendekatan kuantitatif.

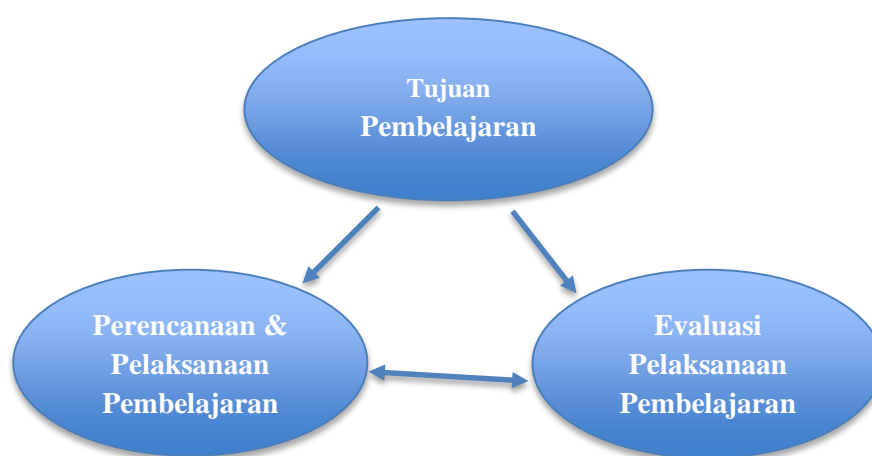
C. Kerangka Berpikir

Adanya pandemi virus Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan kebijakan agar seluruh tingkat pendidikan melaksanakan pembelajaran

⁴⁶Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 300.

⁴⁷Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring", hlm. 10.

jarak jauh secara daring atau *online* untuk meminimalisir penyebaran virus. Sebelumnya, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. Jadi pembelajaran daring di Indonesia ini masih terhitung baru dan terkesan mendadak. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan berbagai persiapan mulai dari media elektronik, paket data/kuota internet, jaringan internet, dan lain-lain. Segala persiapan itu agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi terhadap pembelajaran daring matematika kelas 4 ini untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Sebagaimana bagan di atas, agar mengetahui kondisi proses pembelajaran daring yang sedang terlaksana sekarang, dapat dilakukan dengan cara evaluasi proses pelaksanaan program pembelajaran daring. Pada penelitian ini model evaluasi yang dipakai adalah evaluasi proses atau eksplanatori, yang menjadi fokus dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring kelas 4 MIN 2 Sukoharjo KD 3.12 dan 4.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.¹ Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kualitatif, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian tersebut berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian.

Atas dasar tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses, kemudahan dan kendala selama pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, untuk dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan kendala yang dialami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, maka penelitian ini dilakukan pada:

Waktu penelitian : tanggal 19 April s.d. 16 Juni 2021

Tempat penelitian: MI Negeri 2 Sukoharjo

Alamat : Jl. Diponegoro No 57 Kel. Joho, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu diambil melalui :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak madrasah, seperti guru matematika dan siswa yang terlibat langsung dengan pembelajaran dan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada kelas 4.

¹E-book: Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 50.

Data diperoleh langsung dari siswa kelas 4 sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil beberapa siswa untuk dijadikan fokus sumber data siswa. Pemilihan perwakilan siswa tersebut berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Matematika dengan kategori sangat aktif, lumayan aktif dan kurang aktif. Karakteristik siswa yang sangat aktif pada pembelajaran daring matematika didasarkan pada waktu pengumpulan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang lumayan aktif mengumpulkan tugas pada batas waktu yang ditentukan dan siswa yang kurang aktif mengumpulkan tugas setelah batas waktu yang ditentukan.

Guru kelas 4 juga menjadi subjek dalam penelitian ini, dikarenakan guru yang merancang proses pembelajaran daring matematika di kelas 4. Guru yang mengatur jalannya proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring untuk kelas 4. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran matematika secara daring. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemudahan atau kendala dalam pembelajaran matematika secara daring yang dialami siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun bahan penunjang sebagai sumber adalah hasil dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang digunakan untuk menggantikan pembelajaran konvensional selama pandemi ini. Penulis mencoba mengevaluasi pembelajaran matematika daring KD 3.12 dan 4.12. Penulisan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran matematika secara daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan kajian dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian peneliti (sebagai pewawancara) memperoleh informasi dari subjek penelitian, yaitu guru dan siswa (sebagai terwawancara).

Guru menjadi sumber informasi penelitian karena menjadi pelaku dan sumber informasi terpercaya selama pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. 12 siswa yang dipilih karena keaktifan yang berbeda dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring juga menjadi sumber informasi selanjutnya karena mereka juga sebagai pelaku utama pembelajaran matematika secara daring selama masa pandemi ini.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan terwawancara berkaitan dengan hal yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan pembelajaran daring matematika. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.

Pertanyaan yang diajukan pada wawancara telah dirancang agar dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu mengenai proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring, kemudahan atau keuntungan serta kendala yang dirasakan oleh guru maupun siswa, dan upaya yang telah ditemukan untuk memperbaiki kendala/ hambatan selama ini.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Peneliti disini hanya sebagai pengamat saja. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.

Dengan melakukan observasi partisipasi pasif ini peneliti ikut dalam proses kegiatan pembelajaran daring di kelas guna memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pengamatan dilakukan di kelas 4 MIN 2 Sukoharjo pada pembelajaran daring matematika. Adapun indikator observasinya yaitu mengenai konten pembelajaran, desain pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dapat menjadi pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat berupa catatan anekdot, buku harian, surat dan dokumen-dokumen lainnya.

Peneliti mengumpulkan informasi dengan dokumentasi guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Informasi umum yang diperoleh dengan dokumentasi yaitu berupa data jumlah siswa di MIN 2 Sukoharjo, jumlah guru di MIN 2 Sukoharjo, RPP, dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun informasi atau data khusus yang diperoleh yaitu berupa materi matematika kelas 4 yang disampaikan secara daring melalui kanal youtube Mindarjo.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Triangulasi sumber dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.² Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa sebagai sumber yang berhubungan langsung dengan pembelajaran daring matematika. Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Interaktif Analysis Model* dari Miles dan Huberman. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus-menerus. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu:

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami secara utuh. Data mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika secara daring bagi kelas 4 yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.³

³Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 MIN 2 Sukoharjo pada bulan Mei hingga Juni 2021 dengan subjek penelitian guru matematika dan 12 siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring matematika. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya.

Data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam hal ini wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data dan sedangkan hasil catatan lapangan merupakan data pendukung yang peneliti buat selama melakukan observasi. Sejumlah pertanyaan wawancara yang termuat dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian atau proses pengambilan data dari pihak terwawancara.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti akan menguraikan data secara deskriptif. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika daring di kelas 4 MIN 2 Sukoharjo berjalan dengan lancar dan ada beberapa kemudahan yang dialami oleh guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar. Namun, pembelajaran matematika daring masih memiliki beberapa kendala, baik dialami oleh guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 4 berikut:

“Sejak adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, madrasah kami melaksanakan pembelajaran secara daring/ online. Untuk pembelajaran matematika sudah berjalan lancar, namun belum bisa maksimal karena masih ada beberapa hal yang menjadi kendala.”¹

¹Hasil wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo (Bapak Priyanto, S.Pd) pada tanggal 21 Mei 2021.



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
 2. Bupati/Walikota,
- di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyeteraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Gambar 4.1: Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok, media pembelajaran jenis *audio visual*, dan alat penilaian. RPP yang digunakan adalah RPP 1 lembar. Dalam perencanaan, guru mencantumkan identitas mata pelajaran. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring matematika yaitu 10 menit dalam penyampaian video materi. Tujuan pembelajaran yang dibuat menyesuaikan dengan kompetensi dasar, yaitu KD 3.12 dan 4.12 Perencanaan mengenai langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam RPP, kegiatan-kegiatan yang termasuk kegiatan pendahuluan antara lain: melakukan pembukaan, apersepsi, memberi gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari, dan memberitahukan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pada pertemuan yang sedang berlangsung. Pada perencanaan kegiatan inti, guru akan melakukan stimulus kepada siswa dengan pendekatan *scientific*, yang kegiatannya meliputi: peserta didik melakukan pengamatan pada permasalahan yang ada di buku paket, peserta didik diminta untuk membaca materi di buku paket atau buku penunjang lainnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, siswa berlatih praktik/ mengerjakan tugas pada buku, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/ individu, dan kesimpulan pembelajaran. Pada tahap perencanaan kegiatan penutup, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan poin-poin kesimpulan dan guru memberikan tugas serta mengingatkan



siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Kemudian berdasarkan perencanaan, penilaian pembelajaran akan dilakukan dengan tes, pada soal pilihan ganda di buku paket halaman 178-180. Hal tersebut sesuai dengan RPP yang dibuat berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)


Satuan Pendidikan : MI Negeri 2 Sukoharjo
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Genap
Materi Pokok : Mengukur Sudut pada Bangun Datar (Mengukur Sudut pada Jam)
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dapat:
 > Peserta didik dapat menggunakan busur derajat untuk mengukur besar sudut pada bidang datar.
 > Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN DARING MELALUI VIDEO YOUTUBE

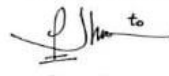
KEGIATAN PENDAHULUAN (1 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan berdoa untuk memulai pembelajaran
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, dan kompetensi dasar pada pertemuan yang sedang berlangsung
KEGIATAN INTI (8 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: Mengukur Sudut pada Bangun Datar melalui pendekatan saintifik (mengamat, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengomunikasikan) Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan > Mengukur Sudut pada Bangun Datar. Guru memperlihatkan alabahan belajar berupa gambar sudut pada jam Tabel dan diagram tersebut ditunjukkan kepada peserta didik Membaca (diakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan > Mengukur Sudut pada Bangun Datar. Jika pengukuranannya benar, kamu akan memperoleh bahwa besar $\angle CAB = \angle ABC = \angle BCA = 60^\circ$. Jumlahkan besar ketiga sudut dalam segitiga tersebut. Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pengukuran Sudut Banyak permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran sudut. Misalnya, memotong kertas menggunakan mesin menggunakan dinding bangunan miring atau tidak. Ia memanfaatkan sudut siku-siku untuk mengetahui hal tersebut. Sekarang perhatikan contoh berikut. Contoh:  Jam dinding di rumah Anggi mati. Ia diminta ayahnya mengganti baterai jam tersebut dan mengatur kedua jarum jam agar menunjukkan pukul 03.00. Latihan 3.11 Jam Dinding a. Bagaimana letak jarum jam yang benar? b. Perhatikan, kedua jarum yang terbentuk. Tentukan sudut terkecil yang ditunjukkan kedua jarum jam tersebut. Jawab: a.  b. Kedua jarum jam membentuk sudut terkecil sebesar 90° .
	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar Misalnya • Apakah yang dimaksud dengan Mengukur Sudut pada Bangun Datar?
Collaboration (Kerja Sama)	Siswa berlatih praktik mengerjakan tugas halaman buku ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengukur Sudut pada Bangun Datar > Mengukur Sudut pada Bangun Datar
Communication (Komunikasi)	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (1 Menit)	
Peserta didik	❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN
Tes Tertulis : Mengukur Sudut pada Jam (Pilihan ganda di paket halaman 178-180)
Proyek :



Widhiyanti Nurhayati, S.Pd., M.Si
NIP. 197602102005012004

Sukoharjo, 20 April 2020
Guru Mata Pelajaran

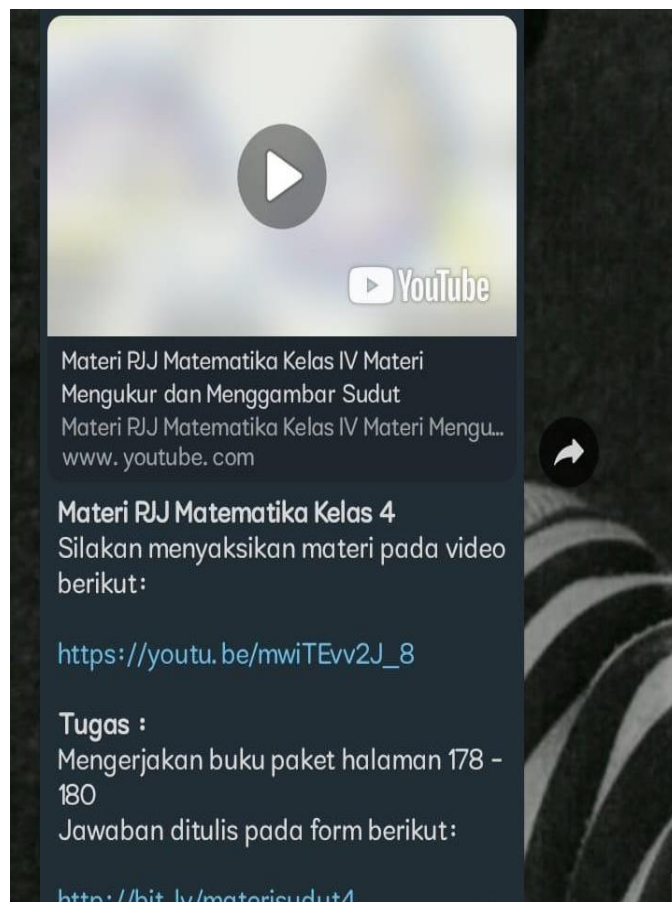


Priyanto, S.Pd
NIP.198004112014111003

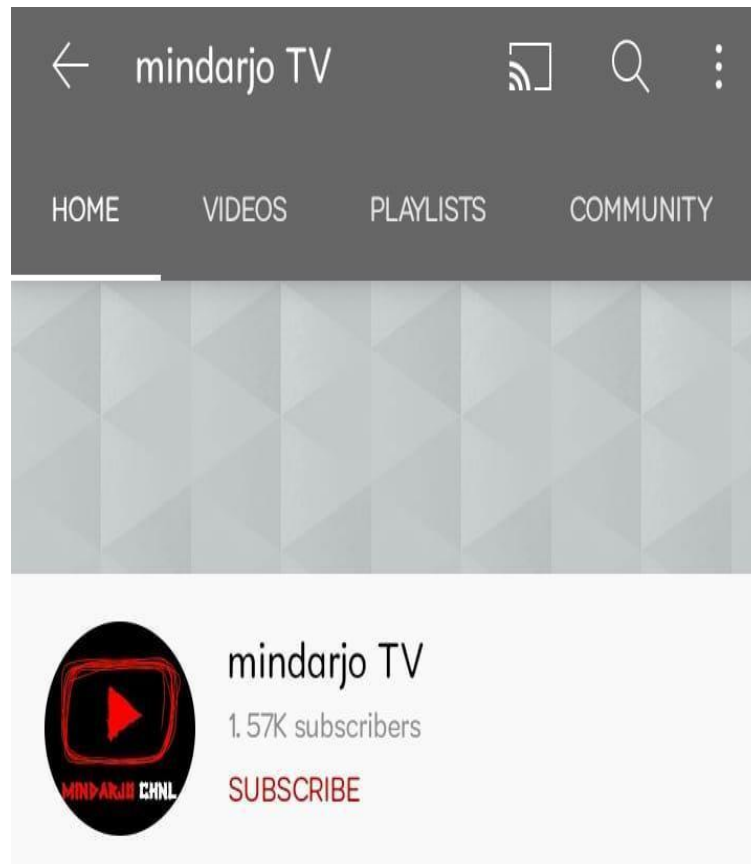
Gambar 4.2: RPP Daring Matematika KD 3.12 4.12

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring matematika di kelas 4, guru dan siswa/ wali bersama-sama menyepakati pemakaian whatsapp grup (WAG) dengan cara guru mengirim link video youtube. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika dijelaskan oleh guru dalam wawancara.

“Pembelajaran matematika di kelas 4 menggunakan WAG. Penggunaan WA ini merupakan kesepakatan bersama, dengan mempertimbangkan kemampuan teknologi orangtua. Karena, tidak semua orangtua/ wali mampu menggunakan aplikasi seperti google classroom dan lainnya. Selain itu, aplikasi whatsapp juga mudah dimuat untuk berbagai smartphone. yang mana saat ada jadwal matematika saya mengirim link video materi yang telah saya buat. Sebelumnya, saya sudah mempersiapkan RPP, bahan ajar, media, serta materi pokok yang akan saya ajarkan di video. Selama daring ini saya mengajarkan materi pokok atau materi yang penting-penting saja. Materi tersebut saya tampilkan buat dalam powerpoint kemudian saya melakukan rekaman menggunakan aplikasi bandicam. Apabila video yang sudah jadi, maka saya mengupload video tersebut ke youtube madrasah. Selain materi matematika, saya juga harus mempersiapkan evaluasi pembelajaran matematika di google form. Link materi di youtube beserta link google form dikirim bersamaan pada saat ada jadwal matematika.”



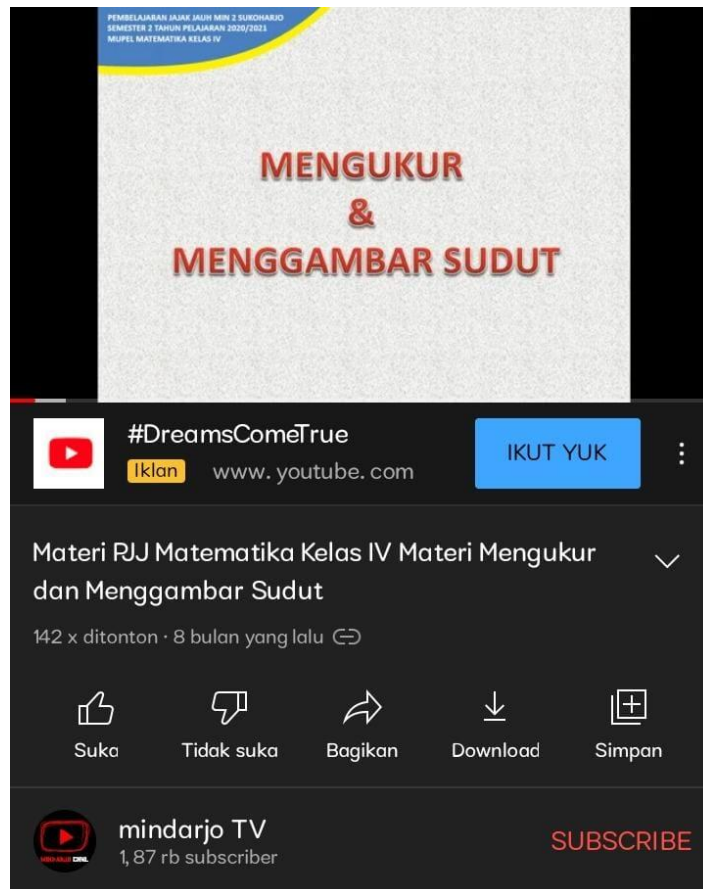
Gambar 4.3: Pesan guru saat jadwal pembelajaran matematika



Gambar 4.4: Channel youtube madrasah untuk pengunggahan video pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pada awalnya guru melakukan pembukaan, apersepsi, memberi gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari, dan memberitahukan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pada pertemuan yang sedang berlangsung. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mengamati tentang bagian-bagian busur derajat, guru menjelaskan cara mengukur sudut dengan busur derajat, dan guru menjelaskan tentang cara menggambar sudut. Kemudian, di kegiatan akhir, guru menarik poin-poin kesimpulan/rangkuman dan memberikan tugas kepada siswa.²

²Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo, 25 Mei 2021.



Gambar 4.5: salah satu video pembelajaran matematika

Pada tahap penilaian, guru memberikan penugasan/ tes tertulis berisi 20 soal pilihan ganda yang diambil dari buku paket halaman 178-180. Kemudian, bagi siswa yang sudah selesai diminta untuk mengirim hasil jawaban melalui link googleform.

Desain pembelajaran saat ini tidak memakai aplikasi pertemuan virtual bersama seperti *google meet* dan *zoom*, tetapi bagi siswa yang ingin bertanya kepada fasilitator/ guru diberi kesempatan berinteraksi melalui video call. Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan guru matematika kelas 4 berikut:

“Dengan desain pembelajaran daring seperti saat ini memang sudah lancar dan semua siswa dapat mengikuti. Saya menilai partisipasi siswa juga tergolong baik, karena dalam setengah hari jumlah penonton materi dan yang sudah mengerjakan soal sudah 70%. Namun, desain pembelajaran matematika saat ini belum dapat melibatkan siswa ke pembelajaran aktif dan siswa hanya dilibatkan untuk berpikir tingkat sedang (*middle order thinking*). Sebenarnya ini juga menjadi kendala karena desain pembelajaran dengan hanya menggunakan aplikasi WA dan youtube penguasaan materi menjadi kurang maksimal. Namun, hal ini mempertimbangkan psikologi siswa, yang mana keadaan sekarang ini para siswa tetap harus belajar berbagai macam mata pelajaran tapi juga tetap di rumah saja. Jadi meskipun tidak ada pertemuan virtual bersama-sama, siswa yang merasa bingung atau tidak mengerti bisa langsung bertanya ke WA pribadi saya maupun di WAG kelas”³

³ Hasil wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo (Bapak Priyanto, S.Pd) pada tanggal 21 Mei 2021.

Adanya pembelajaran matematika daring selama pandemi ini memberikan kemudahan dan kendala baru yang dialami oleh guru. Guru mengungkapkan bahwa selama pembelajaran matematika daring ini mengalami kemudahan mengenai fasilitas serta penilaian. Dalam hal fasilitas, Madrasah telah mempermudah pembelajaran daring dengan dibentuknya tim IT dan sinyal wifi yang lancar. Dalam hal penilaian, guru merasa lebih mudah karena semua jawaban terekam masuk kedalam google drive. Adapun kendala/ hambatan yang dialami adalah sulit mengontrol atau melakukan penilaian pada kemampuan afektif dan karakter siswa. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudahan yang saya rasakan selama pembelajaran daring ini yaitu kami para guru diberikan fasilitas dari sekolah berupa wifi yang cepat/ lancar, disediakan ruang rekaman, serta Kepala Madrasah membentuk tim IT untuk membantu jika ada guru yang kesusahan untuk rekaman dan pengunggahan materi ke youtube. Kemudahan lain yaitu dalam hal penilaian, dengan menggunakan google form membuat jawaban masuk tersimpan langsung di google drive. Adapun kendala yang saya rasakan yaitu penguasaan materi yang kurang maksimal, mendapat laporan dari orangtua kalau siswa mulai bosan untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga melihat materi dengan tergesa-gesa karena ingin segera bermain, dan sulit mengontrol kemampuan afektif siswa.”⁴

Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas 4. Hasilnya, 12 siswa yang diwawancarai juga merasakan adanya faktor kemudahan selama pembelajaran matematika secara daring dengan diagram sebagai berikut: ⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 siswa mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring matematika, ada 6 siswa mengungkapkan bahwa dengan sistem daring membuat pembelajaran matematika terasa semakin sulit, 8 siswa terkendala karena belum memiliki smartphone sendiri, 3 siswa terkendala sinyal, 9 siswa merasa bosan, 3 siswa merasa kurang paham jika tidak ada pembahasan soal, dan 2 siswa kadang terkendala kuota internet.

Adapun kemudahan yang dirasakan oleh siswa antara lain: 3 siswa merasa diuntungkan karena bisa belajar dari rumah/ tidak perlu ke sekolah, 2 siswa merasa mendapat keuntungan/ kemudahan karena materi dengan video dapat diputar ulang, 9 siswa merasakan kemudahan karena dapat bertanya kepada orang lain ketika kurang paham terhadap materi, dan 3 siswa merasakan kemudahan karena banyak sumber lain di internet.

⁴Hasil wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo (Bapak Priyanto, S.Pd) pada tanggal 21 Mei 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo pada tanggal 12–16 Juni 2021.

B. Analisis Data

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran matematika dengan menggunakan video pembelajaran di youtube. Peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur dengan narasumber sebagai penguat data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga didapat kesimpulan yang menjawab rumusan tersebut.

Berikut akan dideskripsikan mengenai proses pembelajaran matematika daring dengan dibagi menjadi tiga proses, yaitu proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. Hal itu karena pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.⁶

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Matematika

Pada tahap perencanaan pembelajaran daring, guru matematika telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk diimplementasikan pada pelaksanaan proses pembelajaran. RPP yang dibuat dalam pembelajaran matematika ini telah disusun dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain RPP, guru juga menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran yang telah disiapkan, akan digunakan guru untuk melakukan rekaman video pembelajaran dan menyusun assesment.

RPP mata pelajaran matematika kelas 4 dibuat untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dengan model RPP 1 Lembar. Penggunaan RPP 1 Lembar ini merupakan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang tertuang dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 terkait penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun komponen yang disederhanakan yaitu dari 13 komponen yang ada dalam RPP Kurikulum 2013 revisi 2018 menjadi 3 komponen saja yang dikemas dalam cukup 1 halaman. Tiga komponen utama yang harus dicantumkan yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan untuk komponen lain seperti yang ada di panduan RPP sebelum-sebelumnya boleh dicantumkan sebagai pelengkap.⁷ Hal ini bertujuan agar penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien dan efektif.

Penyusunan RPP oleh guru tergantung pada kompetensi dasar, dalam penelitian ini khususnya KD 3.12 dan 4.12. Selain itu, guru juga mempertimbangkan kondisi

⁶Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran", hlm.32.

⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", dalam <https://www.dapodik.co.id>, diakses 22 Februari.

pembelajaran pada saat dilaksanakan secara daring/ *online*, serta memperhatikan keragaman individu peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru mengontrol peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga meminimalkan masalah kurang perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam menyusun RPP matematika KD 3.12 dan 4.12 ini, guru merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang menyatakan guna memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berdasarkan reduksi data, penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru, terdapat komponen-komponen RPP sebagai berikut 1) identitas mata pelajaran, 2) alokasi waktu, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pelajaran, 5) media, alat dan sumber pembelajaran, 6) kegiatan pembelajaran, 7) penilaian. Dalam langkah kegiatan ini berisikan alokasi waktu pada masing-masing kegiatan. Sehingga pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru telah memberi waktu yang digunakan pada masing-masing kegiatan.

Selain RPP, guru menyiapkan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat yang mempermudah para siswa untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis *audiovisual*, berupa video materi pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika, yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai bahan ajar, guru menyiapkan buku paket/ *An Najah* untuk pembelajaran.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Guru matematika kelas 4 MI Negeri 2 Sukoharjo menggunakan metode daring untuk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing melalui Whatsapp Grup (WAG). Penggunaan aplikasi tersebut berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan wali murid, karena sudah dikenal atau *familiar* dan dirasa mudah. Pada hari saat adanya jadwal matematika, guru mengirimkan link youtube dan link asesmen google form di WAG kelas. Setelah itu, siswa bisa melihat materi dengan melihat video yang telah dibuat oleh guru. Video tersebut diupload di youtube madrasah. Apabila siswa merasa penjelasan dari video kurang jelas dan ada hal yang ingin ditanyakan, maka siswa

bisa bertanya langsung melalui WAG maupun whatsapp pribadi kepada guru matematika langsung.

Berdasarkan reduksi data, pembelajaran telah dilaksanakan dengan lancar. Namun, pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Ada beberapa hal dalam rencana langkah-langkah/ kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana. Kegiatan inti dari pembelajaran yang dilakukan kurang interaktif, sehingga belum dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmad (2006), dalam kegiatan inti pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, prakarsa, kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian siswa.⁸

Alokasi waktu pada tiap-tiap kegiatan, tujuan pembelajaran, serta penilaian/ assesmen telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Pada video pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan selama 1 menit, melaksanakan kegiatan inti selama 8 menit, dan melakukan kegiatan penutup selama 1 menit. Alokasi waktu 10 menit ini yang dimaksud hanyalah waktu dalam video pembelajaran saja. Adapun hal-hal lain seperti murid bertanya kepada guru serta pengerjaan assesment dilakukan di luar alokasi waktu tersebut.

Pada saat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup, guru telah melaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, menyapa, apersepsi, mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, dan menerangkan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti, beberapa kegiatan kurang sesuai dengan apa yang telah dicantumkan di RPP. Dalam rencana, pembelajaran matematika daring akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba/ eksperimen, menalar/ mengolah informasi, dan menginformasikan/ presentasi). Prakteknya, pendekatan *scientific* tersebut belum dapat terlaksana dalam pembelajaran daring, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu, rencana kerja sama/ *collaboration* juga belum direalisasikan. Secara garis besar, guru hanya menyampaikan materi termasuk yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, kemudian siswa diminta mengerjakan assesment.

Dalam pelaksanaan kegiatan penutup telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Abimanyu menyatakan kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Adapun jenis kegiatan

⁸Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2018), hlm. 63.

yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain membuat rangkuman, memberikan tugas/ tes, merefleksi, memberi kesimpulan, dan kegiatan lain sejenis.⁹ Guru memberikan kesimpulan/ poin-poin hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Guru juga memberi tugas/ PR dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring, sebagian besar siswa memang dapat melihat video materi pembelajaran dan mengerjakan assesmen lebih awal karena tersedianya sinyal lancar, kuota internet memadai, punya *smartphone* pribadi, ada *smartphone* orang tua atau wali yang bisa mendampingi di pagi hari, dan laptop yang diisi WA web orang tuanya. Sisanya lagi belum bisa langsung melihat materi karena adanya hambatan/ kendala.

Ada beberapa hal yang mejadi hambatan/ kendala bagi guru maupun siswa selama pembelajaran matematika secara daring. Hal yang menjadi kendala/ hambatan bagi guru yaitu sulitnya memberikan pengawasan serta penilaian terhadap kemampuan afektif siswa membangun karakter siswa. Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi delapan belas karakter yang harus mampu di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pengembangan dari kedelapan belas nilai karakter tersebut dapat disesuaikan dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan. Tentunya bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran juga harus menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya yaitu agar antara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.¹⁰

Sulitnya membangun karakter siswa dan pengembangan sikapnya disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung selama pembelajaran daring.¹¹ Berbeda dengan ketika pembelajaran secara langsung. Dari sisi afektif, guru mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan guru maupun teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang

⁹Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, “Kesesuaian Rencana”, hlm. 64.

¹⁰I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 11.

¹¹Widyarningsih, “Penerapan Pembelajaran", hlm. 56.

lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif¹²

Solusi atau upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kendala ini yaitu kerjasama antara pihak orang tua dan juga guru untuk membangun akhlak atau karakter yang baik pada siswa. Meskipun guru tidak dapat membangun karakter yang baik secara langsung seperti di sekolah, guru dapat memberikan lembar kontrol kepada siswa dan wali untuk mengawal pendidikan karakter siswa selama belajar dari rumah. Dengan lembar kontrol terhadap karakter siswa yang diberikan kepada siswa dan orang tua, guru dapat menilai dan dapat memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang belum sesuai. Sebagai contoh, pendidik dapat menyisipkan nilai religius dan toleransi pada sela-sela penyampaian materi. Guru dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca, dan jujur dalam pemberian latihan soal. Guru juga dapat mengembangkan nilai komunikatif siswa dengan mengadakan tanya jawab.

Adapun faktor kendala yang dialami oleh siswa dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala selama pembelajaran matematika daring antara lain:

1) Sulit memahami materi matematika

Beberapa siswa kurang dapat memahami materi matematika yang disampaikan guru hanya melalui video di youtube dan tidak adanya interaksi secara langsung. Terkadang siswa sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika daring dari rumah dan kondisi siswa menjadi mudah marah dan jadi malas. Hal ini disebabkan ketika anak-anak sedang asyik bermain, anak disuruh orangtua untuk mengejar tugas dari guru, atau ketika anak sedang mengerjakan tugas orangtua malah menyuruh anak untuk membantu pekerjaan rumah. Situasi yang seperti ini membuat pola berfikir anak menjadi terganggu hingga terkadang menyebabkan anak menangis.¹³

Untuk kendala tersebut, beberapa anak telah menemukan solusinya dan ada juga yang belum menemukan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kendala ini dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang dirasakan, yaitu dengan:

- a. Memperhatikan materi matematika yang diberikan dengan suasana yang nyaman bagi masing-masing siswa. Apabila merasa nyaman jika belajar dalam suasana yang sunyi, maka supaya menjauh dari keramaian.

¹² Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring", hlm. 301.

¹³ Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran", hlm. 2475.

- b. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun pembelajaran matematika secara daring menggunakan video penjelasan materi yang dapat diakses kapanpun, mencatat akan membuat materi lebih diingat dan mudah dipahami.
- c. Memutar ulang materi apabila ada yang belum dipahami.
- d. Mencari penjelasan dari channel youtube lain yang lebih jelas apabila ada penjelasan dari guru yang kurang dapat dipahami. Misalnya, siswa lebih paham bila dengan melihat materi dalam bentuk animasi, maka dapat mencari materi tersebut pada sumber lain.
- e. Menandai hal-hal yang sulit dipahami, kemudian menanyakan kepada orang di sekitar yang lebih tahu, misalnya: orang tua, saudara, guru les, dan lain-lain.

2) Kuota internet

Kuota internet merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pembelajaran daring. Sebagaimana diketahui dalam pembelajaran daring walaupun aplikasi yang digunakan tidak berbayar, tetap saja membutuhkan biaya untuk paket data/ kuota internet dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian menunjukkan ada beberapa siswa yang terkadang tidak mempunyai kuota internet saat pembelajaran daring berlangsung. Dampak ekonomi terlihat disini, karena pembelajaran daring membuat orang tua harus mengeluarkan anggaran lebih untuk menambah jatah kuota internet bagi anak-anak mereka.¹⁴

Dalam hal ini sebenarnya ada upaya dari madrasah yang bekerjasama dengan salah satu operator jaringan dengan memberikan bantuan kuota. Pemanfaatan kurang maksimal karena pertimbangan banyak hal dari orang tua, seperti: tidak bisa berganti nomor karena hanya 1 operator saja yang mau bekerjasama atau jaringan operator tersebut sinyalnya tidak memadai di desanya, maka bantuan tersebut tidak berlangsung lama.

Jadi, upaya atau solusi selama ini yang mereka lakukan untuk mengatasi kendala ini adalah memakai hotspot orang tua, saudara, menunggu orang tua membelikan kuota, bahkan meminta izin memakai wifi tetangga.

3) Belum punya smartphone

Adanya alat elektronik seperti *smartphone* sangatlah penting sebagai salah satu penunjang kelancaran berjalannya pembelajaran daring. Beberapa siswa diketahui tidak dapat langsung melihat materi di youtube dan mengerjakan

¹⁴ Muhamad Taufik Hidayat, dkk., "Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?", *Journal Civics & Social Studies*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 54.

latihan karena belum memiliki *smartphone* sendiri dan tidak tersedianya *smartphone* saat pagi hari.

Beberapa alasan siswa belum mempunyai *smartphone* pribadi yaitu karena ekonomi keluarga dan masih perlunya pengawasan penuh orang tua terhadap anak pendidikan dasar dalam penggunaan gadget. Solusi saat ini bagi siswa yang mengalami kendala tersebut yaitu menunggu orang tua pulang kerja.

4) Susah sinyal

Lokasi MIN 2 Sukoharjo memang berada di tengah kabupaten dan terjangkau oleh sinyal internet yang bagus. Karena menjadi salah satu madrasah favorit, sehingga mempunyai banyak murid yang berasal dari berbagai desa dan tidak hanya desa sekitar madrasah saja. Di beberapa desa yang sedikit jauh dari madrasah tersebut memang masih belum terjangkau sinyal internet yang bagus.

Untuk kendala ini, upaya yang dilakukan oleh siswa dan wali adalah terkadang mereka sampai keluar rumah dan menuju ke tempat manapun yang dapat menjangkau sinyal internet dengan baik. Dengan begitu, siswa baru dapat melihat materi yang telah diposting di youtube dan mengerjakan tugas yang dikirim melalui google form.

5) Tidak diberi pembahasan dari asesmen

Pembahasan dari latihan soal maupun ulangan matematika sangat penting untuk menambah pemahaman siswa. Namun, guru selama ini memberikan nilai tanpa adanya pembahasan dari soal. Siswa mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui jawaban yang benar dari ulangan harian matematika yang diberikan oleh guru.

Solusi untuk kendala ini, guru supaya memberikan video pembahasan soal yang telah diberikan kepada siswa yang telah mengirim jawabannya, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilainya saja tetapi juga dapat memahami tutorial pengerjaan dengan benar.

6) Mulai merasa bosan

Selama ini, pembelajaran daring matematika selalu dengan melihat materi melalui video youtube dan tidak bertemu dengan teman-teman. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai merasa bosan dengan model pembelajaran yang seperti itu. Sehingga, siswa melihat video materi dengan cepat dan kurang konsentrasi karena ingin segera bermain. Hal ini disampaikan oleh beberapa orangtua kepada guru.

Belajar daring membuat mental siswa terganggu sehingga siswa menjadi mudah emosi, sedih, jenuh, dan kadang marah. Untuk kendala ini, hendaknya

orangtua memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak. Perhatian dan motivasi orangtua dapat meningkatkan mood belajar anak-anak. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar tumbuh rasa semangat belajar ada diri siswa. Contohnya guru memberikan tugas kepada siswa dengan instruksi yang menarik, menyenangkan juga menantang agar pembelajaran daring tidak menjadi monoton dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.¹⁵

Upaya lain untuk orang tua yaitu bisa dengan mengusulkan sesekali pertemuan virtual menggunakan aplikasi semisal zoom atau google meet di waktu yang telah ditentukan bersama siswa dan walinya. Dengan begitu siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-teman.

3. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Setelah video materi pembelajaran selesai, kemudian melanjutkan ke tahap penilaian pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan penilaian yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu guru memberikan penilaian dengan tes/ siswa mengerjakan assesment yang telah ditentukan guru melalui google form. Link google form dikirim WAG bersamaan dengan link youtube berisi materi.

Siswa diminta mengerjakan 20 soal pilihan ganda dengan mengirimkan cara pengerjaannya, kemudian dikirim melalui google form. Asesmen dibuat konsisten dengan tujuan pembelajaran bertujuan untuk memverifikasi kesiapan pembelajar mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya serta menjadikan pembelajar menyadari kemajuan belajarnya.

Dalam kondisi sekarang ini asesmen yang dibuat sifat soalnya masih dalam tingkat sedang/ menengah (*MOTS/ Middle Order Thinking Skill*). Hal tersebut berarti siswa hanya perlu melakukan tiga hal yaitu mengingat/ menghafal, memahami/ menjelaskan yang telah diingat, dan mengaplikasikan/ menerapkan hal yang telah diajarkan dengan baik dan benar.

Soal-soal matematika pada kurikulum 2013 kebanyakan adalah soal dengan tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. seperti soal dengan tipe yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Soal-soal dengan tipe HOTS melatih siswa untuk berpikir dalam level analisis,

¹⁵Fatimah Nur Rahma, dkk., "Pengaruh Pembelajaran", hlm. 2475.

evaluasi, dan mengkreasi.¹⁶ Sehingga diharapkan siswa mampu melibatkan kemampuan bernalar dan analisisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah yang dimaksud bukan semata-mata masalah yang berupa soal rutin akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Namun, selama pembelajaran matematika daring, siswa belum dapat diberi pembelajaran maupun ulangan dengan tingkat kesulitan tinggi/ HOTS. Materi yang diajarkan adalah materi yang pokok atau materi yang dianggap penting dan penilaian dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal pilihan ganda.

Upaya yang dapat digunakan untuk memperbaiki kendala ini yaitu melaksanakan pembelajaran tingkat HOTS yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan benda di sekitar. Misalnya dalam materi pecahan, guru dapat memberikan project vlog kepada siswa untuk membentuk pecahan sendiri dari suatu benda di sekitarnya dan siswa diminta menjelaskan berapa pecahan yang telah dibuat dengan menggunakan video. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan terhadap suatu soal saja, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Dengan desain pelaksanaan pembelajaran daring seperti ini tetap dapat memberi kesempatan interaksi antara pembelajar dengan fasilitator pembelajaran, misalnya siswa dapat bertanya kepada guru matematika melalui jipri ataupun WAG apabila merasa kurang paham dengan materi yang telah disampaikan. Namun, desain pembelajaran tersebut belum dapat melibatkan pembelajar dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka diperlukan kembali adanya pengembangan kompetensi guru mengenai pentingnya membuat RPP sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat semakin terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Di tengah waktu penelitian, madrasah melaksanakan PAT sehingga wawancara dengan siswa menunggu pelaksanaan PAT selesai. Selain itu, wawancara melalui online juga membutuhkan konfirmasi waktu yang cukup lama. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh dari

¹⁶Betha Kurnia Suryapuspitarini, dkk., "Analisis Soal-soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa", *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Vol.1, No.1, tahun 2018), hlm. 877.

wawancara, observasi dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada kelas 4 MIN 2 Sukoharjo.

2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik, khususnya mengenai pengetahuan ilmiah. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MIN 2 Sukoharjo.

Berdasarkan beberapa keterbatasan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 Lembar, materi pokok pembelajaran, media pembelajaran, serta assesment untuk penilaian pembelajaran.
2. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring telah berjalan dengan lancar, namun belum bisa maksimal. Terdapat beberapa hal/ kegiatan dalam RPP yang tidak terlaksana dan pembelajaran belum dapat melibatkan keaktifan siswa.
3. Guru melakukan penilaian dengan tes. Siswa diminta mengerjakan assesment yang telah dibuat. Soal-soal yang dibuat oleh guru telah sesuai/ konsisten dengan KD atau tujuan pembelajaran.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Dewan Guru

Salah satu kendala guru yaitu siswa mulai merasa bosan dengan pembelajaran daring matematika selama ini karena tidak bertemu dengan guru maupun teman-teman, alangkah baiknya sesekali guru menjadwalkan pembelajaran matematika dengan cara pertemuan virtual dengan waktu yang telah disepakati bersama dan dengan pemberian reward kepada peserta didik selama pembelajaran daring.

Hendaknya guru memberikan video pembahasan atau tutorial pengerjaan asesmen kepada siswa, sehingga siswa mengetahui jawaban mana yang benar dan mana yang salah, serta menambah pemahaman siswa mengenai cara pengerjaan yang benar.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, alangkah lebih baiknya jika pembelajaran dengan tingkat HOTS tetap digunakan dengan porsi yang dikurangi. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitar.

Misalnya dalam materi pecahan, guru dapat memberikan project vlog kepada siswa untuk membentuk pecahan sendiri dari suatu benda di sekitarnya dan siswa diminta menjelaskan berapa pecahan yang telah dibuat dengan menggunakan video. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan terhadap suatu soal saja, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi siswa, perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka selama pandemi ini.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mencapai tujuan pembentukan sikap/ akhlakul karimah pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah saja, melainkan juga tanggung jawab orangtua/ wali terlebih sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring. Wali murid diharapkan dapat bersemangat mendukung pembelajaran secara daring dan pembentukan sikap atau akhlak yang baik pada siswa dengan mengawasi dan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia pendidikan maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Arif, "Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Anggraeni, Poppy, Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2018).
- Ani, Rita Andri, "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat", *Skripsi* (Metro Lampung: Program Sarjana IAIN Metro Lampung, 2020).
- Arfani, Laili, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran", *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila: Jurnal PPKn & Hukum*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2016).
- Arnesi, Novita., Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2015).
- Arikunto, dkk., *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Dwi, Brihannur, dkk., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fatma, Wahyu Aji, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020).
- Fitria, Irma., dkk., "Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) secara Online di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan 1*, (tahun 2017).
- Fitrianti, Leni, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2018).
- Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009).
- Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, (Vol. 6, No.2, tahun 2013).
- Hidayat, Muhamad Taufik, dkk., "Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?", *Journal Civics & Social Studies*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020).
- Isman, M., "Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)", *The Progressive and Fun Education Seminar*, (tahun 2016).
- Kamarullah, "Pendidikan Matematika", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya; Disertai Asbabun Nuzul*, Klaten: CV Sahabat, 2014.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Silabus Pembelajaran Kelas IV Semester Genap", dalam <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/silabus-pembelajaran-kelas-4/> .pdf, diakses 22 Februari 2021.
- Keresnawati, Anak Agung, dkk., "Studi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengacu pada Standar Proses di SLB Negeri Gianyar", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015).
- Malawi, Ibadullah., Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, Magetan: AE Media Grafika, 2016.
- Muryadi, Agustanico Dwi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2017).
- Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020).
- Nasaruddin, "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 2, tahun 2013).
- Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Putria, Hilna, dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2020).
- Rahma, Fatimah Nur., dkk., "Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 5, tahun 2021).
- Rahmah, Nur, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 2, tahun 2013).
- Rahmawati, Novi Rosita, dkk., "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah", *SITTAH: Jurnal of Primary Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).
- Ratnawulan, Elis, H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, t.t.
- Rigianti, H. A., "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, (Vol.7, No. 2, tahun 2020).
- Santika, I Wayan Eka, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Siagian, Muhammad Daut, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", *MES: Journal of Mathematics Educations and Science*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021).
- Suryapusparini Betha Kurnia, dkk., "Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan

Literasi Siswa”, *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018).

Syarifudin, Albitar Septian, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (20).

Ulfa, Maria, “Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan”, *SUHUF*, (Vol. 28, No. 2, tahun 2016).

Utami, Yuliza Putri, Derius Alan Dheri Cahyono, “Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Padaproses Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020).

Widyaningsih, Octaviany , “Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar”, *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020).

Winataputra, U. S., dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Yuliani, Meda, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Lampiran 1

SEJARAH SINGKAT MIN 2 SUKOHARJO

MI Negeri 2 Sukoharjo sebelum berdiri resmi merupakan pecahan dari MI Negeri 1 Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Seram No. 2 Sukoharjo Kelurahan Sukoharjo yang berdiri pada tahun 1931 oleh pendiri yang bernama K. Mawardi berupa pengajian yang bertempat di Masjid Kota Sukoharjo.

Pada tahun 1979, jumlah murid MI Negeri 1 Sukoharjo kian bertambah, kemudian di tahun pelajaran 1981/1982 wali murid membeli tanah di Jalan Brigjen Katamso No. 88 Jetis Sukoharjo dan dibangun 3 Ruang Kegiatan Belajar dan 1 gudang.

Pada tahun 1982 – 1993 MI Negeri 1 Sukoharjo memiliki 12 Kelas berada di dua lokasi. 1 Unit (6 kelas) berlokasi di Jln. Seram no 3 Sukoharjo dan 1 Unit (6 kelas) berlokasi di Jl. Brigjen Katamso No. 88 Jetis Sukoharjo.

Berdasarkan SK Menteri Agama no 244 tanggal 25 Oktober 1993 MI Negeri Jetis berdiri mandiri sebagai MI Negeri Jetis/ MIN 2 Sukoharjo dengan Kepala Madrasah yang pertama yaitu Bp. Kasino, S.Ag. Tokoh utama penggagas berdirinya MI Negeri Jetis adalah Drs. H. Suparno Zaini Dahlan, M.Ag. yang merupakan Kepala MI Negeri 1 Sukoharjo pada waktu itu.

Karena lokasi di Jl. Brigjen Katamso No. 88 Jetis Sukoharjo penuh, maka di tahun 1995 wali murid (BP.3) membeli tanah di Jl. Diponegoro No. 57 Joho Sukoharjo dan dibangun pada tahun pelajaran 1995/1996.

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Negeri Jetis
Berdiri	: 25 Oktober 1993
SK Madrasah	: SK Menteri Agama No. 224 Tahun 1993
Alamat	: Jalan Brigjen Katamso No. 88 Sukoharjo Telp. (0271) 593727 Kode Pos 57511 dan Jl. Diponegoro No 57 Joho, Sukoharjo Telp. (0271) 591882
Status	: Negeri
NIS/NPSN	: 60711745
NSS	: 111133110003
Akreditasi	: A

B. Visi dan Misi Madrasah

Visi

“Terwujudnya Generasi yang Memiliki IMTAQ Kukuh, Unggul Dalam IPTEK, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan”.

Misi

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi.
2. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
3. Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
4. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
5. Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
6. Menciptakan lingkungan dari perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang asri, nyaman, dan rindang.

C. Keadaan Bangunan dan Ruangan

Keadaan Bangunan : Permanen

Lokasi : Strategis

Keadaan Ruangan

1. Luas Tanah : 4.834 m²
2. Luas Gedung : 4.177 m²
3. Ruang Kelas : 30 lokal dengan ukuran (7 x 7)
4. Ruang Kepala Madrasah : 2 ruang
5. Ruang Guru : 5 ruang

- 6. Laboratorium Bahasa : 1 ruang
- 7. Laboratorium Komputer : 2 ruang
- 8. Ruang UKS : 2 ruang
- 9. Ruang Perpustakaan : 2 ruang
- 10. Koperasi : 2 ruang
- 11. Kantin Madrasah : 2 ruang
- 12. Gudang : 2 ruang dengan ukuran mini
- 13. WC : 24 ruang untuk guru dan siswa
- 14. Sarana Ibadah : Masjid

D. Keadaan Guru dan Karyawan

- 1. Kepala Madrasah : 1 Orang
- 2. Guru Berstatus PNS : 26 orang
- 3. Karyawan PNS : 1 orang
- 4. Guru Wiyata Bakti : 32 orang
- 5. Karyawan Wiyata Bakti : 18 orang

E. Keadaan Siswa

Siswa MIN 2 Sukoharjo kelas I sampai dengan VI menurut data seluruhnya berjumlah 1150 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi 32 kelas, yaitu:

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	99	116	215
2	II	104	96	200
3	III	86	101	187
4	IV	87	106	193
5	V	76	93	169
6	VI	78	108	186
Jumlah		530	620	1150

RPP DARING MATEMATIKA


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Negeri 2 Sukoharjo
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Materi Pokok : Mengukur Sudut pada Bangun Datar (Mengukur Sudut pada Jam)
 Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dapat :
- Peserta didik dapat menggunakan busur derajat untuk mengukur besar sudut pada bidang datar.
 - Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN DARING MELALUI VIDEO YOUTUBE

KEGIATAN PENDAHULUAN (1 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Mengatkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, dan kompetensi dasar pada pertemuan yang sedang berlangsung
KEGIATAN INTI (8 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Mengukur Sudut pada Bangun Datar melalui pendekatan saintifik (mengamat, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengukur Sudut pada Bangun Datar. Guru memperhatikan alat/bahan belajar berupa gambar sudut pada jam ❖ Tabel dan diagram tersebut ditunjukkan kepada peserta didik Membaca (di lakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengukur Sudut pada Bangun Datar. <p><i>Jika pengukuran benar, kamu akan memperoleh bahwa $\angle CAB = \angle ABC = \angle BCA = 60^\circ$. Gambarkan besar ketiga sudut dalam segitiga tersebut.</i></p> <p>Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pengukuran Sudut Banyak permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran sudut.</p> <p>Misalnya, seorang buah bungkusan ingin mengetahui dinding bungkusan miring atau tidak. Ia memanfaatkan sudut siku-siku untuk mengetahui hal tersebut. Sekarang perhatikan contoh berikut.</p> <p>Contoh</p> <p>Jam dinding di rumah Anggi mati. Ia diminta ayahnya menggambar busur jam tersebut dan mengantar ke busur jam agar menunjukkan pukul 03.00.</p> <p>Latihan 0.11 <i>jam dinding</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana letak jarum jam yang benar? b. Perhatikan, keduas jarum yang terbentuk. Tentukan sudut terkecil yang ditunjukkan keduas jarum jam tersebut. <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a.  b. Keduas jarum jam membentuk sudut terkecil sebesar 90°.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar Misalnya <ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang dimaksud dengan Mengukur Sudut pada Bangun Datar?
Collaboration (Kerja Sama)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengukur Sudut pada Bangun Datar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengukur Sudut pada Bangun Datar
Communication (Komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Mengukur Sudut pada Bangun Datar ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (1 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Mengukur Sudut pada Jam (Pilihan ganda di paket halaman 178-180)
 Proyek :



W. Nurhayati, S.Pd., M.Si
 NIP. 197602102005012004

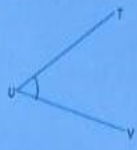

Sukoharjo, 20 April 2020
 Guru Mata Pelajaran

Priyanto, S.Pd
 NIP. 198004112014111003


SOAL


Uji Kompetensi VI

A. Pilihan Ganda
Pilihlah satu jawaban yang tepat.

- Daerah yang dibatasi oleh dua garis lurus yang berpotongan disebut
a. sudut c. titik sudut
b. kaki sudut d. garis
- Berikut ini adalah bagian-bagian dari sudut, kecuali
a. daerah sudut
b. kaki sudut
c. titik sudut
d. puncak sudut
- Satuan baku yang digunakan dalam pengukuran sudut adalah
a. derajat dan radian
b. derajat dan meter
c. meter dan kilogram
d. ons dan sentimeter
- Alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur sudut adalah
a. meteran
b. busur derajat
c. timbangan pasar
d. jangka sorong
- Pada gambar berikut yang merupakan kaki sudut adalah
 a. Y
b. TU
c. T
d. TV
- Nama sudut pada gambar berikut adalah
 a. $\angle QRS$ c. $\angle RPQ$
b. $\angle PQR$ d. $\angle QRP$

Soal nomor 7 dan 8 berhubungan dengan gambar berikut.
Perhatikan gambar sudut berikut.

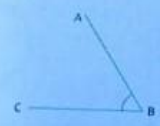



- Titik sudut pada gambar di atas adalah
a. G c. I
b. H d. J
- Kaki-kaki sudut pada gambar di atas adalah
a. GH dan IJ c. GH dan HI
b. GI dan HJ d. HG dan CJ
- Besar $\angle TUV$ adalah
a. 60°
b. 70°
c. 80°
d. 90°



178 Matematika 4 untuk SD/MI Kelas IV


SOAL 2

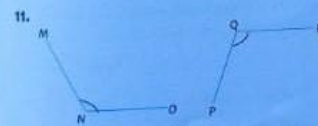
10. Berikut ini sudut yang besarnya 40° adalah

a. 

b. 

c. 

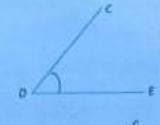
d. 

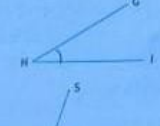
11. 

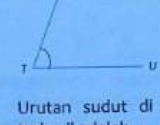
Pernyataan berikut ini yang benar adalah

- $\angle MNO$ lebih besar dari $\angle PQR$
- $\angle MNO$ lebih kecil dari $\angle PQR$
- $\angle MNO$ sama besar dengan $\angle PQR$
- $\angle PQR$ lebih besar dari $\angle MNO$

12. Perhatikan sudut-sudut berikut.








Urutan sudut di atas dari yang terkecil adalah

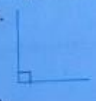

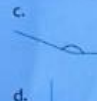

- $\angle CDE, \angle GHI, \angle STU$
- $\angle STU, \angle GHI, \angle CDE$
- $\angle GHI, \angle CDE, \angle STU$
- $\angle CDE, \angle STU, \angle GHI$

13. Jenis sudut berikut adalah

- lancip
- siku-siku
- tumpul
- lurus



14. Di bawah ini yang merupakan sudut lancip adalah

- 
- 
- 
- 

Pelajaran VI Pengukuran Sudut 179

Jawaban Anda

SOAL 3





15. Besar sudut berikut adalah
a. 25° c. 30°
b. 35° d. 40°

16. Besar sudut berikut adalah
a. 120°
b. 140°
c. 130°
d. 150°

17. Besar sudut di samping adalah
a. 60° c. 90°
b. 100° d. 120°

18. Besar sudut yang dibentuk oleh kedua jarum jam berikut adalah
a. 60° c. 90°
b. 120° d. 150°

19. Besar sudut yang dibentuk oleh kedua jarum jam berikut adalah
a. 120°
b. 140°
c. 135°
d. 145°

20. Jam yang sudut antarjarumnya 150° adalah
a.  c. 
b.  d. 

Jawaban Anda

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MIN 2 Sukoharjo
2. Profil MIN 2 Sukoharjo
3. Visi dan misi MIN 2 Sukoharjo
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Keadaan siswa
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Matematika Kelas 4 KD 3.12 dan 4.12
7. Soal penilaian pembelajaran daring matematika kelas 4 KD 3.12 dan 4.12

PEDOMAN OBSERVASI**Pedoman Observasi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IV MIN 2 Sukoharjo**

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Konten (Evaluasi atas konten)	Apakah dilengkapi rencana pembelajaran yang jelas?		
		Apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan konten dan jenjang keterampilan pembelajar?		
		Apakah persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas?		
		Apakah hak cipta dan hak atas kekayaan intelektual dinyatakan secara jelas?		
		Apakah asesmen pembelajaran disertakan dan jawaban maupun penjelasannya tersedia?		
2	Desain (Pembelajaran Evaluasi terhadap desain pembelajaran)	Apakah rancangan pembelajaran mencerminkan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pembelajar?		
		Apakah paket pembelajaran disusun dalam unit-unit pembelajaran?		
		Apakah unit pembelajaran menyertakan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan sumber belajar dalam unit tersebut?		
		Apakah penugasan tertulis sesuai dengan konten pembelajaran dan pembelajar?		
		Apakah pembelajaran mencakup aktivitas yang melibatkan pembelajar dalam pembelajaran aktif?		
		Apakah paket pembelajaran memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk dilibatkan dalam berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking) termasuk pemecahan masalah, pengembangan model mental, pembentukan opini?		

		Apakah desain pembelajaran memberikan kesempatan bagi interaksi antara pembelajar dengan fasilitator pembelajaran?		
3	Standar C: Asesmen (Evaluasi atas standar asesmen)	Apakah strategi asesmen konsisten dengan tujuan pembelajaran dan dinyatakan secara jelas?		
		Apakah asesmen formatif dilakukan untuk memverifikasi kesiapan pembelajar mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya?		
		Apakah strategi asesmen menjadikan pembelajar menyadari kemajuan belajarnya?		

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Narasumber	Pertanyaan	Hasil
1.	Guru Matematika Kelas 4	<p>Dalam masa pandemi sekarang ini, pembelajaran matematika menggunakan sistem apa?</p> <p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring?</p> <p>Apakah pembelajaran matematika daring tersebut sudah lancar?</p> <p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring?</p> <p>Faktor kemudahan apa saja yang dialami selama pembelajaran matematika daring?</p> <p>Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran matematika daring?</p> <p>Bagaimana solusi ibu/ bapak guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika daring tersebut?</p>	
2.	Siswa	<p>Apakah pembelajaran matematika saat ini dilaksanakan secara online/ daring?</p> <p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring?</p> <p>Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagimu dalam memahami pembelajaran matematika?</p> <p>Apakah kamu selalu membaca atau melihat materi yang diberikan oleh guru?</p> <p>Pernahkah kamu tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru? Jika pernah, apa yang kamu lakukan agar dapat memahami materi tersebut?</p>	

		<p>Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?</p> <p>Apa saja kemudahan yang kamu rasakan dalam pembelajaran matematika secara online/ daring ini?</p> <p>Apa saja masalah yang kamu alami dalam pembelajaran matematika secara online/ daring?</p> <p>Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah tersebut dalam pembelajaran matematika daring?</p> <p>Apakah kamu nyaman dengan pembelajaran matematika secara daring?</p>	
--	--	---	--

HASIL OBSERVASI

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Konten (Evaluasi atas konten)	Apakah dilengkapi rencana pembelajaran yang jelas?	✓	
		Apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan konten dan jenjang keterampilan pembelajar?	✓	
		Apakah persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas?	✓	
		Apakah hak cipta dan hak atas kekayaan intelektual dinyatakan secara jelas?	✓	
		Apakah asesmen pembelajaran disertakan dan jawaban maupun penjelasannya tersedia?		✓
2	Desain (Pembelajaran Evaluasi terhadap desain pembelajaran)	Apakah rancangan pembelajaran mencerminkan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pembelajar?	✓	
		Apakah paket pembelajaran disusun dalam unit-unit pembelajaran?	✓	
		Apakah unit pembelajaran menyertakan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan sumber belajar dalam unit tersebut?	✓	
		Apakah penugasan tertulis sesuai dengan konten pembelajaran dan pembelajar?	✓	

		Apakah pembelajaran mencakup aktivitas yang melibatkan pembelajar dalam pembelajaran aktif?		✓
		Apakah paket pembelajaran memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk dilibatkan dalam berfikir tingkat tinggi (higher-order thinking) termasuk pemecahan masalah, pengembangan model mental, pembentukan opini?		✓
		Apakah desain pembelajaran memberikan kesempatan bagi interaksi antara pembelajar dengan fasilitator pembelajaran?		✓
3	Standar C: Asesmen (Evaluasi atas standar asesmen)	Apakah strategi asesmen konsisten dengan tujuan pembelajaran dan dinyatakan secara jelas?	✓	
		Apakah asesmen formatif dilakukan untuk memverifikasi kesiapan pembelajar mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya?	✓	
		Apakah strategi asesmen menjadikan pembelajar menyadari kemajuan belajarnya?	✓	

Lampiran 9

Sumber Data Wawancara

No.	Nama	Inisial	Status
1	Bapak Priyanto, S.Pd.	BP	Guru Matematika Kelas 4
2	Zahira Afiya Akhyari	ZAA	Siswa Kelas 4
3	Muhsin Alghifari	MA	Siswa Kelas 4
4	A Huva Griselda Zuhayra	HGZ	Siswa Kelas 4
5	Rafka Daniel Aditya	RDA	Siswa Kelas 4
6	Abqary Agrapana Faiq	AAF	Siswa Kelas 4
7	Arina Aurelia Yasmin	AAZ	Siswa Kelas 4
8	Lovenita Azarine	LA	Siswa Kelas 4
9	Shery Talitha Arsilah	STA	Siswa Kelas 4
10	Kenzie Wistara	KW	Siswa Kelas 4
11	Aurelio Wibisono	AW	Siswa Kelas 4
12	Abid Nurrahiim	AN	Siswa Kelas 4
13	Abbas Surya Permana	ASP	Siswa Kelas 4

HASIL WAWANCARA**Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 MIN 2 Sukoharjo**

Narasumber : Priyanto, S.Pd.
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 21 Mei 2021
Tempat : Ruang Koperasi MIN 2 Sukoharjo
Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Dalam masa pandemi sekarang ini, pembelajaran matematika menggunakan sistem apa?	Sejak adanya Surat Edaran Mendikbud, pembelajaran matematika dan lainnya menggunakan sistem daring.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring?	Selama pembelajaran daring, 1 hari ada 2 pembelajaran. Untuk matematika, pembelajaran diadakan selama 8 hari 1x. Misal di hari senin jam pertama matematika, maka 8 hari lagi baru ada matematika. Sebelum pembelajaran kami menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan terlebih dahulu seperti bahan ajar, RPP, materi di powerpoint, pembuatan video materi, dan pembuatan asesmen. Materi yang diajarkan selama daring ini dipilih yang pokok-pokok saja. Aplikasi yang kami gunakan untuk pembelajaran matematika di kelas 4 yaitu Whatsapp Group kelas (WAG). Pemilihan tersebut menyesuaikan/ kesepakatan bersama dengan wali murid. Jika pembuatan video telah selesai, video diunggah ke channel youtube madrasah. Kemudian, saat hari adanya pelajaran matematika, jam 07.00 WIB link materi yang ada di youtube dan link google form untuk latihan soal/ ulangan dikirim ke WAG.
3.	Apakah pembelajaran matematika daring tersebut sudah lancar?	Lancar, namun belum bisa maksimal. Materi2 hanya materi2 pokok saja, belum bisa kupas tuntas. pemberian soal juga hanya medium order thinking skill (belum sampai HOTS).
4.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring?	Keaktifan (respon) lancar. Ada beberapa anak yang bertanya via WA pribadi apabila ada yang kurang jelas. Dalam setengah hari (12.00 WIB), sekitar 70% sudah melihat materi dan mengerjakan asesmen. Memang tidak ada batas waktu, tp guru berkewajiban mengingatkan.

5.	Faktor kemudahan apa saja yang dialami selama pembelajaran matematika daring?	<p>Dalam pengoreksian sudah langsung ada nilainya karena menggunakan google form, ini kalau pilihan ganda. Kalau soal ada yang isian dan uraian, bisa tersimpan di google drive jadi mudah dicari.</p> <p>Sinyal Wifi lancar, rekaman difasilitasi oleh sekolah, juga ada tim IT yang siap membantu jika ada kesulitan rekaman atau pengunggahan video.</p>
6.	Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran matematika daring?	<p>Penguasaan materi matematika kurang maksimal. Mentok2 diberi soal yang tingkat kesulitannya sedang (MOTS). Siswa mulai bosan, ini laporan dari wali. Melihat materi sebentar, cepat-cepat mengerjakan dan kurang dipahami, karena ingin segera bermain.</p> <p>Selain mengajarkan materi, pelajaran juga bertujuan untuk membangun karakter yang baik, termasuk pembelajaran matematika. Dengan pembelajaran daring, sulit untuk mengontrol karakternya. Beda dengan ketika dinasehati secara langsung. Jadi memang agak sulit untuk pemantauan ataupun penilaian terhadap kemampuan afektif.</p>
7.	Bagaimana solusi ibu/bapak guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika daring tersebut?	<p>Mengontrol karakter anak, dengan komunikasi dan berkoordinasi dengan ortu. si anak di vidcall diajak cerita dgn dibumbui nasehat. misal: sudah sholat belum? Sudah belajar? belajar dulu yaaa, main hp nya nanti lagi, dan lain-lain.</p> <p>Untuk masalah penguasaan materi, kami masih menggunakan tingkatan sedang karena mempertimbangkan kondisi psikologi siswa. Siswa tetap mempelajari semua mata pelajaran, namun di rumah saja. Hal ini agar siswa tidak terbebani.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 4

Nama : Zahira Afiya Akhyari (ZAA)

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 25 Mei 2021

Jam wawancara : 19.03 WIB

- Peneliti : Assalamu'alaikum adek, namanya siapa?
Siswa ZAA : Wa'alaikumussalam, nama saya Zahira Afiya Akhyari
Peneliti : Panggilannya apa?
Siswa ZAA : Zahira atau Fiya
Peneliti : Baik dek Fiya, perkenalkan ya.. Nama mbak Zuyyina Fadhila Muhtari. Dek Fiya bisa panggil dengan mbak Zuy. Mbak Zuy mau tanya-tanya boleh?
Siswa ZAA : Iya mbak, boleh
Peneliti : Sudah diberitahu pak pri?
Siswa ZAA : Sudah
Peneliti : Oke, mbak mulai ya. Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?
Siswa ZAA : Iya
Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring? Pakai aplikasi apa saja?
Siswa ZAA : Pakai WA dan youtube
Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?
Siswa ZAA : Semakin sulit daripada dijelaskan. Mendingan secara langsung.
Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?
Siswa ZAA : Kadang-kadang
Peneliti : Trus biar bisa mengerjakan soal gimana dek?
Siswa ZAA : Minta diajari sama kakak
Peneliti : Kalau gak paham bukannya boleh tanya ke pak pri langsung dek?
Siswa ZAA : Gak berani
Peneliti : Oalah.. ya gakpapa besok-besok gak usah malu yaa.. insyaAllah Pak Pri mau jawab yang adek tanyakan kok
Siswa ZAA : Hehe.. Ya mbak
Peneliti : Pernahkah adik tidak memahami materi matematika daring yang disampaikan oleh guru?
Siswa ZAA : Pernah
Peneliti : Trus apa yang kamu lakukan dek kalau merasa gak paham?
Siswa ZAA : Tanya kakak atau mama
Peneliti : Apakah adik selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?
Siswa ZAA : Kadang-kadang
Peneliti : Kenapa dek? Apa ada kendala/ hambatan/ masalah selama pembelajaran daring matematika?
Siswa ZAA : belum punya hp sendiri sama pelajarannya susah dipahami
Peneliti : Trus gimana adek bisa melihat materi pelajaran matematika dan mengerjakan soal?
Siswa ZAA : Pakai hp mama pas pulang kerja trus diajari sama kakak
Peneliti : Lalu selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?
Siswa ZAA : bisa belajar dari rumah, tidak harus ke sekolah pagi-pagi
Peneliti : Kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring
Siswa ZAA : Kurang nyaman, lebih nyaman pembelajaran matematika secara langsung
Peneliti : Kenapa?
Siswa ZAA : Lebih paham
Peneliti : Apakah dek Fiya merasakan bosan dengan pembelajaran matematika online?
Siswa ZAA : Iya

Peneliti : Kenapa bosan?
Siswa ZAA : Tidak ada teman sekolah
Peneliti : Oke, terimakasih banyak ya dek.. hehehe
Siswa ZAA : Sama-sama
Peneliti : Maaf ya mbak zuy ngrepotin
Siswa ZAA : Gakpapa mbak
Peneliti : Lebih semangat lagi ya belajarnya, semoga sehat selalu.. Salam buat
mama nya dek zahira
Siswa ZAA : Ya mbak
Peneliti : Assalamu'alaikum

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Muhsin Alghifari (MA)
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 26 Mei 2021
Jam wawancara : 17.00 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Dek Muhsin, mbak mau tanya, dijawab yaa..
Siswa MA : Iya
Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?
Siswa MA : Iya
Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?
Siswa MA : Pakai WA, google form, youtube
Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah dek Muhsin selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?
Siswa MA : Kadang-kadang
Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?
Siswa MA : Tidak
Peneliti : Trus kalau pelajaran matematikanya sulit buat dek Muhsin, apa yang dilakukan biar dek Muhsin bisa paham materi itu?
Siswa MA : Membaca buku materi dan bertanya
Peneliti : Tanya ke siapa dek?
Siswa MA : Orangtua
Peneliti : Mengapa tidak bertanya ke Pak Guru saja?
Siswa MA : Bingung
Peneliti : Apakah dek Muhsin selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?
Siswa MA : Kadang-kadang
Peneliti : Apakah kamu nyaman dengan pembelajaran matematika daring?
Siswa MA : Tidak
Peneliti : Kenapa tidak nyaman?
Siswa MA : Penjelasan pakai video sulit dipahami
Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah yang kamu rasakan selama pembelajaran daring matematika selain itu?
Siswa MA : Tidak punya hp
Peneliti : Lalu ikut pembelajarannya gimana?
Siswa MA : Menunggu ibu apa bapak pulang
Peneliti : Selain itu apa ada kesulitan/ hambatan lagi dek?
Siswa MA : Tidak ada
Peneliti : Apakah dek Muhsin mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?
Siswa MA : Tidak
Peneliti : Apakah dek Muhsin Bosan dengan pembelajaran matematika online?
Siswa MA : Ya
Peneliti : Bosan kenapa dek?
Siswa MA : Tidak tahu
Peneliti : Selain hambatan, selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?
Siswa MA : Tidak tahu

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : A Huva Griselda Zuhayra (HGZ)
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 26 Mei 2021
Jam wawancara : 19.04 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Huva, mbak Zuy mau tanya, dijawab yaa.. Sesuai dengan apa yang dek Huva jalani/ rasakan.

Siswa HGZ : Ya

Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?

Siswa HGZ : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?

Siswa HGZ : Lancar

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah dek Huva selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa HGZ : Selalu

Peneliti : Baik.. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa HGZ : semakin sulit dipahami karena hanya melihat video

Peneliti : Trus kalau pelajaran matematikanya sulit buat dek Huva, apa yang dek Huva lakukan biar dek Huva bisa paham materi itu?

Siswa HGZ : Bertanya

Peneliti : Tanya ke siapa dek?

Siswa HGZ : Ibu atau bapak

Peneliti : Mengapa dek Huva tidak bertanya ke Pak Guru?

Siswa HGZ : Malu

Peneliti : Apakah dek Huva selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa HGZ : Kadang-kadang

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa HGZ : Tidak

Peneliti : Kenapa kok nggak nyaman?

Siswa HGZ : Ingin segera sekolah agar bisa bertemu teman dan pembelajaran lebih efektif

Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Huva rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa HGZ : Tidak punya hp

Peneliti : Lalu dek huva ikut pembelajarannya gimana?

Siswa HGZ : Laptop wa web, kadang nunggu bapak atau ibu pulang kerja

Peneliti : Selain itu apa ada kesulitan/ hambatan lagi dek?

Siswa HGZ : Tidak ada sinyal

Peneliti : Apa yang dek Huva lakukan saat tidak ada sinyal?

Siswa HGZ : Wifinya om

Peneliti : Apakah rumah om dek Huva dekat?

Siswa HGZ : Ya, depan rumah

Peneliti : Apakah ada hambatan lagi selain susah sinyal?

Siswa HGZ : Pelajaran matematika jadi sulit

Peneliti : Apakah dek Huva mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?

Siswa HGZ : Tidak

Peneliti : Kenapa susah fokus saat pelajaran?

Siswa HGZ : Ingin menonton youtube lain

Peneliti : Apakah dek Huva bosan dengan pembelajaran matematika online?

Siswa HGZ : Ya

Peneliti : Bosan kenapa dek?

Siswa HGZ : Pengen ketemu teman-teman sekolah

Peneliti : Selain hambatan, selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?

Siswa HGZ : Buka pelajaran tidak harus pagi-pagi

Peneliti : Selain itu apa ada lagi?
Siswa HGZ : bisa tanya bapak ibu
Peneliti : Ada lagi?
Siswa HGZ : Tidak

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Rafka Daniel Aditya (RDA)
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 27 Mei 2021
Jam wawancara : 17.14 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Dek, mbak Zuy mau tanya, dijawab yaa..
Siswa RDA : Ya
Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?
Siswa RDA : Iya
Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?
Siswa RDA : Lancar tapi lebih jelas kalau di sekolah
Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?
Siswa RDA : Selalu
Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?
Siswa RDA : semakin sulit
Peneliti : Trus kalau pelajaran matematikanya sulit buat dek Rafka, apa yang dilakukan agar bisa paham materi itu?
Siswa RDA : Tanya ke kakak
Peneliti : Mengapa tidak bertanya ke Pak Guru dek?
Siswa RDA : Malu
Peneliti : Apakah dek Rafka selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?
Siswa RDA : Iya
Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?
Siswa RDA : Tidak
Peneliti : Kenapa kok nggak nyaman?
Siswa RDA : Lebih nyaman tidak daring
Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Huva rasakan selama pembelajaran daring matematika?
Siswa RDA : Pelajaran lewat online jadi susah dipahami
Peneliti : Selain itu apa ada kesulitan/ hambatan lagi ndak?
Siswa RDA : Tidak ada tutorial menjawab soal
Peneliti : Apakah tidak ada pembahasan setelah kamu menjawab tugas-tugas?
Siswa RDA : Tidak
Peneliti : Apakah ada hambatan lain lagi?
Siswa RDA : Tidak
Peneliti : Apakah dek Rafka mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?
Siswa RDA : Ya
Peneliti : Kenapa susah fokus saat pelajaran?
Siswa RDA : Tidak tahu
Peneliti : Apakah dek Agra bosan dengan pembelajaran matematika online?
Siswa RDA : Ya
Peneliti : Bosan kenapa?
Siswa RDA : Lebih paham pembelajaran tidak daring
Peneliti : Selain hambatan, selama daring matematika ini apakah dek Agra merasakan kemudahan apa saja?
Siswa RDA : Bisa tanya ke kakak
Peneliti : Selain itu apa ada lagi?
Siswa RDA : Tidak

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Abqary Agrapana Faiq (AAF)
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 27 Mei 2021
Jam wawancara : 19.00 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Dek Agra, mbak Zuy mau tanya, dijawab yaa.. Sesuai dengan apa yang kamu rasakan.

Siswa AAF : Iya

Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?

Siswa AAF : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?

Siswa AAF : Kurang paham

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa AAF : Selalu

Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa AAF : Ya

Peneliti : Apakah dek Agra selalu paham dengan materi yang dijelaskan secara online?

Siswa AAF : Ya, selalu.

Peneliti : Apakah dek Agra selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?

Siswa AAF : Jarang

Peneliti : Mengapa dek?

Siswa AAF : Menunggu hp bapak atau ibu

Peneliti : Apakah bapak ibu bekerja di luar rumah semua?

Siswa : Iya

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa AAF : Kurang nyaman

Peneliti : Kenapa kurang nyaman?

Siswa AAF : Enak pelajaran di sekolah

Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah selama pembelajaran daring matematika selain menunggu hp orangtua?

Siswa AAF : Tidak

Peneliti : Apakah dek Agra mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?

Siswa AAF : Ya

Peneliti : Apakah dek Agra Bosan dengan pembelajaran matematika online?

Siswa AAF : Kadang

Peneliti : Bosan kenapa dek?

Siswa AAF : Pengen ketemu teman-teman

Peneliti : Selain hambatan, selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?

Siswa AAF : Bisa tanya bapak ibu kalau tidak tau

Peneliti : Selain itu apa ada lagi?

Siswa AAF : Tidak

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Arina Aurelia Yasmin (AAY)
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 12 Juni 2021
Jam wawancara : 12.34 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Oke, mbak mulai pertanyaannya ya. Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?

Siswa AAY : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring? Pakai aplikasi apa saja?

Siswa AAY : Lewat video yang dikirim di WA grup kelas

Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa AAY : Saya merasa semakin sulit dipahami.

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa AAY : Iya

Peneliti : Pernahkah adik tidak memahami materi matematika daring yang disampaikan oleh guru?

Siswa AAY : Pernah

Peneliti : Trus apa yang dek arina lakukan kalau merasa gak paham?

Siswa AAY : Tanya kakak atau ortu

Peneliti : Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa AAY : Iya

Peneliti : Apa ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek arina rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa AAY : Bosan kalau pembelajaran matematika online

Peneliti : Kenapa bosan dek?

Siswa AAY : Biasanya belajar dengan teman-teman di sekolah

Peneliti : Baik, paham... Lalu selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan atau keuntungan apa saja?

Siswa AAY : Kalau ada yang tidak dipahami bisa cari penjelasan lain di internet

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Lovenita Azarine (LA)
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 12 Juni 2021
Jam wawancara : 16.56 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Oke, mbak mulai ya. Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?

Siswa LA : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring? Pakai aplikasi apa saja?

Siswa LA : Melalui video youtube

Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa LA : Ada yang mudah, ada yang susah

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa LA : Selalu

Peneliti : Pernahkah adik tidak memahami materi matematika daring yang disampaikan oleh guru?

Siswa LA : Pernah

Peneliti : Trus apa yang dek Loven lakukan kalau merasa gak paham?

Siswa LA : Tanya orang tua atau cari di internet

Peneliti : Apakah adik selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa LA : Selalu

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa LA : Kadang nyaman kadang tidak

Peneliti : Apa ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Loven rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa LA : Sinyalnya susah, nunggu orang tua pulang kerja karena masih pakai hp orang tua, sama materi kadang kurang bisa dipahami

Peneliti : Kalau sinyal susah terus gimana dek?

Siswa LA : Keluar halaman rumah cari sinyal

Peneliti : Baik dek.. Lalu selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?

Siswa LA : Apabila kurang paham bisa cari materi di internet dan tanya orang tua

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Shery Talitha Arsilah (STA)
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 15 Juni 2021
Jam wawancara : 11.43 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?
Siswa STA : Iya
Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring? Pakai aplikasi apa saja?
Siswa STA : Pembelajaran matematika daring berjalan dengan lancar, pakai WA grup kelas, melihat video guru di youtube
Peneliti : Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?
Siswa STA : Menurut saya tidak semaksimal pembelajaran secara tatap muka, karena jika tatap muka guru lebih maksimal dalam menjelaskan materi matematika dan lebih mudah dipahami
Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?
Siswa STA : Iya selalu
Peneliti : Pernahkah adik tidak memahami materi matematika daring yang disampaikan oleh guru?
Siswa STA : Pernah
Peneliti : Trus apa yang dek Shery lakukan kalau merasa kurang dapat memahami materi itu?
Siswa STA : Saya memutar video itu berulang-ulang kali sampai paham. Ada juga yang saya tanyakan kepada orang tua saya.
Peneliti : Apakah adik selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?
Siswa STA : Selalu mba
Peneliti : Apakah kamu nyaman sama pembelajaran matematika daring dek?
Siswa STA : Kurang nyaman karena tidak semaksimal tatap muka
Peneliti : Apa ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Shery rasakan selama pembelajaran daring matematika sehingga membuat kurang nyaman?
Siswa STA : Kadang kuota internet habis dan kurang jelas jika hanya melalui video jadi harus diulang-ulang
Peneliti : Oh, dek Shery sudah punya hp sendiri?
Siswa STA : Semenjak sekolah daring sudah mba, tapi harus gantian sama adek
Peneliti : Trus kalau kuota pas habis gimana dek?
Siswa STA : Nunggu dibeliin mamah atau tethering pas mamah pulang kantor
Peneliti : Oke, apakah ada kendala lagi selain itu?
Siswa STA : Kurang latihan soal dan tidak ada pembahasan
Peneliti : Oke baik dek.. Lalu selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan atau keuntungan apa saja?
Siswa STA : Saya bisa tanya ke mamah kalau ada yang kurang saya pahami
Peneliti : Apakah kamu merasa bosan saat pembelajaran matematika daring?
Siswa : Terkadang, karena tidak ada teman-teman seperti biasa

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Kenzie Wistara (KW)
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 15 Juni 2021
Jam wawancara : 19.05 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Oke dek, mbak mulai pertanyaannya yaa. Tolong dijawab sesuai dengan yang kamu lakukan atau rasakan

Siswa KW : Baik mba

Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?

Siswa KW : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?

Siswa KW : Baik dan lancar

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah dek Kenzi selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa KW : Selalu

Peneliti : Baik.. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa KW : Ada bagusnya juga

Peneliti : Bagus kenapa dek?

Siswa KW : Materi bisa diputar ulang

Peneliti : Trus pernahkah dek Kenzi tidak paham materi matematika yang diajarkan secara daring?

Siswa KW : Pernah

Peneliti : Lalu apa yang kamu lakukan agar bisa memahami materi tersebut?

Siswa KW : Tanya ke orang tua atau kakak

Peneliti : Mengapa tidak bertanya ke Pak Guru dek?

Siswa KW : Malu

Peneliti : Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa KW : Jika sedang sakit terlambat

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa KW : Kurang

Peneliti : Kenapa kurang nyaman?

Siswa KW : Tidak tahu

Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah yang kamu rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa KW : Kadang tidak punya kuota

Peneliti : Lalu gimana cara pembelajarannya saat tidak punya kuota?

Siswa KW : Menunggu dibelikan

Peneliti : Selain itu apa ada kesulitan/ hambatan lagi dek?

Siswa KW : Tidak ada

Peneliti : Apakah dek Kenzie mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?

Siswa KW : Kadang

Peneliti : Apa yang biasa membuat susah fokus saat pembelajaran?

Siswa KW : Ingin menonton youtube

Peneliti : Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran matematika daring?

Siswa KW : Ya

Peneliti : Bosan kenapa?

Siswa KW : Tidak bertemu teman

Peneliti : Selain hambatan, selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan/ keuntungan apa saja?

Siswa KW : Bisa lihat materi lain di youtube

Peneliti : Selain itu apa ada lagi?

Siswa KW : bisa tanya bapak ibu

Peneliti : Ada lagi?

Siswa KW : Tidak

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Aurelio Wibisono (AW)
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 15 Juni 2021
Jam wawancara : 20.47 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Mbak mulai pertanyaannya yaa dek Lio.. Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?

Siswa AW : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring? Pakai aplikasi apa saja?

Siswa AW : Link youtube dan soal di link google form yang dibagikan di grup kelas

Peneliti : Baik.. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi dek Lio dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa AW : Tidak, semakin sulit dipahami

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah dek Lio selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa AW : Selalu

Peneliti : Pernah nggak dek Lio tidak memahami materi matematika daring yang disampaikan oleh guru?

Siswa AW : Pernah

Peneliti : Trus apa yang dek Lio lakukan kalau merasa gak paham?

Siswa AW : Bertanya ke guru les

Peneliti : Oh les privat atau dimana dek?

Siswa AW : Di Kumon dekat SMP 1

Peneliti : Untuk pelajaran matematika saja atau sama bahasa inggris?

Siswa AW : Matematika saja

Peneliti : Masuknya seminggu berapa kali dek?

Siswa AW : Seminggu 1x

Peneliti : Okee siip, tetap semangat ya dek. Apakah dek Lio selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa AW : Ya

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa AW : Tidak nyaman. Saya lebih nyaman saat tidak daring

Peneliti : Apa ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Lio rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa AW : Menunggu hp orang tua karena orang tua bekerja, saat memegang hp ingin buka youtube atau permainan

Peneliti : Kenapa nggak nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa AW : Bosan, ingin ketemu teman-teman

Peneliti : Ehehehe.. Ditahan dulu sebentar untuk sekolah gakpapa yaaa. Baik dek Lio.. Lalu selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?

Siswa AW : Tidak ke sekolah pagi-pagi, sama bisa tanya guru les biar paham

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Abid Nurrahiim (AN)

Hari, tanggal wawancara : Rabu, 16 Juni 2021

Jam wawancara : 15.41 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Sekarang pembelajaran matematika secara online ya dek?

Siswa AN : Iya

(di awal percakapan, video call terputus-putus karena sinyal. Bapak dek Abid dan dek Abid naik motor ke suatu tempat dengan sinyal yang lebih baik, sehingga video call dapat berlanjut dengan lancar)

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?

Siswa AN : Bisa.. Enak tapi lebih enak kalau tatap muka sih mbak

Peneliti : Apakah selama pembelajaran online dapat memberikan kemudahan bagi adik dalam memahami pembelajaran matematika?

Siswa AN : Kadang-kadang mudah kadang-kadang sulit

Peneliti : Trus kalau pelajaran matematikanya sulit buat dek Abid, apa yang dek Abid lakukan biar dek Abid bisa paham materi itu?

Siswa AN : Tanya ke orang tua biasanya, kalau gak tau kadang-kadang tanya kakak

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah dek Abid selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa AN : Iya

Peneliti : Okee baik.. Berarti dek Abid selalu didampingi bapak ya saat pembelajaran daring?

Siswa AN : Ya

Bapak AN : Itu kalau ada materi biasanya didengarkan, discreenshoot, trus dicatat mba. Jadi gak lupa. Saya sebagai orang tua yang mendampingi seperti itu caranya mba, jadi anaknya punya catatan juga.

Peneliti : Owalah.. nggih pak... Apakah adik selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa AN : Tepat

Peneliti : Langsung di hari itu?

Siswa AN : Iya

Peneliti : Lalu keuntungan atau kemudahan apa yang dek Abid dapat selama pembelajaran matematika daring?

Siswa AN : Tugas bisa dikerjakan siang sehabis bapak pulang

Peneliti : Ada lagi?

Siswa AN : Pelajaran lebih mudah sedikit sih

Peneliti : Adakah kendala/ hambatan/ masalah yang dek Abid rasakan selama pembelajaran daring matematika?

Siswa AN : Sinyal susah

Peneliti : Kalau sinyal susah terus gimana dek?

Siswa AN : Pergi keluar rumah cari sinyal

Peneliti : Apakah ada hambatan lagi selain susah sinyal?

Siswa AN : nunggu hp bapak pulang kerja

Peneliti : Apakah kamu nyaman dek sama pembelajaran matematika daring?

Siswa AN : Sebenarnya nggak nyaman, karna lebih nyaman kalau tatap muka

Peneliti : Apakah dek Abid merasa bosan pembelajaran matematika online?

Siswa AN : Bosan. Kangen sama temen-temen, sama pak guru juga

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 4

Nama : Abbas Surya Permana (ASP)

Hari, tanggal wawancara : Rabu, 16 Juni 2021

Jam wawancara : 19.15 WIB

(Pembukaan dan penutup kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya)

Peneliti : Dek, mbak Zuy mau tanya. Jawab sesuai dengan apa yang kamu lakukan ya?

Siswa ASP : Ya mbak

Peneliti : Apakah sekarang pembelajaran matematika dilaksanakan secara online?

Siswa ASP : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring?

Siswa ASP : Prosesnya masih batas normal

Peneliti : Setiap ada pembelajaran matematika daring, apakah kamu selalu membaca dan melihat materi yang disampaikan guru?

Siswa ASP : Selalu

Peneliti : Lalu selama pembelajaran matematika online apakah kamu dapat selalu memahami pembelajaran matematika?

Siswa ASP : Iya

Peneliti : Apakah dek Abbas selalu mengumpulkan tugas matematika tepat waktu?

Siswa ASP : Kadang-kadang

Peneliti : Kenapa dek?

Siswa ASP : Menunggu hp bapak ibuk

Peneliti : Apakah bapak mama kerja di luar rumah semua?

Siswa ASP : Iya

Peneliti : Apakah ada kendala/ hambatan/ masalah yang dek Abbas rasakan selama pembelajaran daring matematika selain harus menunggu hp ortu dulu?

Siswa ASP : Tidak

Peneliti : Apakah dek Abbas nyaman dengan matematika secara daring?

Siswa ASP : Tidak nyaman

Peneliti : Kenapa kok tidak nyaman?

Siswa ASP : Kurang latihan dan penjelasan soal

Peneliti : Apakah dek Abbas mudah fokus saat memperhatikan materi matematika?

Siswa ASP : Biasa

Peneliti : Apakah dek Abbas bosan dengan pembelajaran matematika online?

Siswa ASP : Ya

Peneliti : Bosan kenapa dek?

Siswa ASP : Mohon diperbanyak latihan dan penjelasannya

Peneliti : Selain hambatan-hambatan itu tadi, selama daring matematika ini kamu merasakan kemudahan apa saja?

Siswa ASP : Kalau belum ngerti bisa tanya mama atau kakak

Peneliti : Selain itu apa ada lagi?

Siswa ASP : Tidak

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN EVALUASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING
PADA KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO**

1. Surat Edaran Mendikbud Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2. Ruang Studio Rekaman dan TIM IT



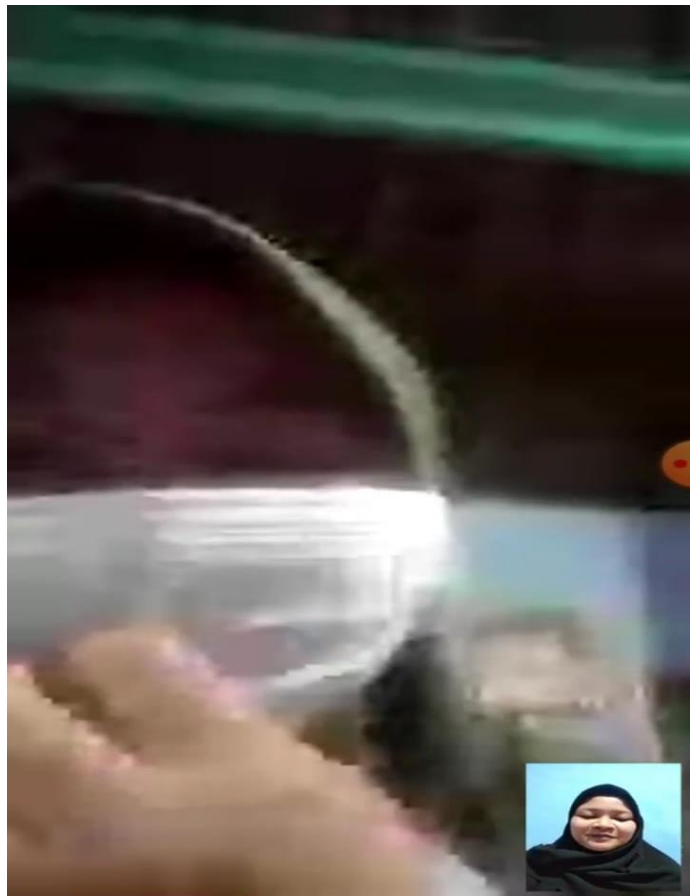
3. Wawancara dengan Guru Matematika Kelas 4 Bapak Priyanto, S.Pd.



4. Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 4







SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-147/Un.10.3/J.5/PP.0.09/ 01/2021

Semarang, 11 Januari 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada ,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Zuyyina Fadhila Muhtari

Nim : 1703096023

Judul : **"EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO"**

Dan Menunjuk Saudara : **Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd** sebagai pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1165/Un.10.3/D.1/PG.00/05/2021

5 Mei 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Zuyyina Fadhila Muhtari

NIM : 1703096023

Yth.

Kepala MI Negeri 2 Sukoharjo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zuyyina Fadhila Muhtari

NIM : 1703096023

Alamat : Dk Dompilan RT 01 RW 09, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo

Judul skripsi : EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SECARA DARING PADA KELAS 4 MIN 2 SUKOHARJO

Pembimbing : Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas mulai tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan tanggal 21 Juni 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

SERTIFIKAT KMD

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA



IJAZAH
No : 1069 /KMD/2018

Diberikan kepada

Nama : ZUYYINA FADHILA MUHTARI
Tempat & Tgl Lahir : SUKOHARJO, 14 FEBRUARI 2000
Kwartir Cabang : Kota Semarang

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 9 - 14 April 2018
di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pematapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang Kota Semarang sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML)

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang



Semarang, 14 April 2018
Kepala Pusdiklat Cakrabaswara,

M. Ikhlas Andi Palahoi, S.S.
SHL 077/SHL/11.33

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zuyyina Fadhila Muhtari
2. NIM : 1703096023
3. Tempat & Tgl. Lahir : Sukoharjo, 14 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Dompilan RT. 001 RW. 009 Desa Sidorejo Kecamatan Bendorari Kabupaten Sukoharjo
5. Nomor HP : 081229540026
6. E-mail : zuyyinafmuhtari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sidorejo 1 : Lulus tahun 2011
2. SMPN 2 Sukoharjo : Lulus tahun 2014
3. SMAN 3 Sukoharjo : Lulus tahun 2017
4. S1 PGMI UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2017

Semarang, 1 Oktober 2021



Zuyyina Fadhila Muhtari
NIM. 1703096023